EKSISTENSI SURAU DI ERA MODERNISASI (STUDI KASUS KEBERADAAN SURAU BUYA LUBUAK LANDUA DI NAGARI PERSIAPAN LUBUAK LANDUA AUR KUNING KABUPATEN PASAMAN BARAT)

SKRIPSI

"*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah"*

Oleh:

MIFTAHUL KHOIROTI
NIM: 4615007

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)BUKITTINGGI
2019 M/1440 H

ABSTRAK

Skripsi atas nama **Miftahul Khoiroti, Nim: 4615.007,** skripsi ini berjudul **"Eksistensi Surau di Era Modernisasi (Studi Kasus: Keberadaan Surau Buya Lubuak Landua di Nagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat)"**, **2019.**

Penelitian ini di latar belakangi oleh keberadaan surau tuo bernama Surau Buya Lubuak Landua. Terletak di Nagari Persiapan Lubuak Landua Aua Kuniang, Kabupaten Pasaman Barat. Surau tuo serta nilai-nilai tradisional yang kental mampu bersaing ditengah lingkungan masyarakat yang mengalami perubahan karena modernisasi. Modernisasi tidak menutup kemungkinan dapat menghilangkan nilai-nilai tradisional yang dimiliki surau. Eksistensi dapat terjaga karena kemampuan surau dalam mememelihara unsur-unsur yang dimiliki.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan tentang keberadaan Surau Buya Lubuak Landua. Terkait dengan judul eksistensi surau di era modernisasi (studi kasus: keberadaan Surau Buya Lubuak Landua di Nagari Persiapan Lubuak Landua Kabupaten Pasaman Barat),data diperoleh dari informan kunci. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Buya Lubuak Landua selaku ulama sekaligus pemimpin dalam Surau Buya Lubuak Landua, serta penjaga Surau Buya Lubuak Landua.Informan pendukungnya adalah Kepala Jorong Lubuak Landua dan Kepala Adat Nagari Persiapan Lubuak Landua.Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran umum mengenai aktivitas keagamaan di Surau Buya Lubuak Landua.Dari data yang terkumpul penulis mengolahnya dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Hubermiles.Data di analisisis dengan tiga langkah yaitu, Reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan atau Verifikasi.

Setelah penulis mengolah data, hasil penelitian menunjukkan bahwa, Surau Buya Lubuak Landua masih bertahan hingga saat ini, meskipun Surau Buya Lubuak Landua berada ditengah-tengah masyarakat yang mengalami perubahan dan perkembangan akibat modernisasi. Modernisasi bukanlah sesuatu yang harus ditolak, melainkan dengan modernisasi bukan pula alam pemikiran alam tradisionalisme harus dikesampingkan, karena modernisasi dan perubahan merupakan suatu hal yang wajar dan tidak bisa dihindari.Kemampuan surau dalam menjaga unsur-unsur yang dimiliki tetap berada dalam keseimbangan antara satu dengan yang lainnya ditengah-tengah modernisasi merupakan kunci dari keberlangsungan surau.

Kata Kunci: Eksistensi, Surau, Modernisasi,

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar belakang 1
B. Fokus penelitian 6
C. Rumusan masalah 6
D. Tujuan penelitian 6
E. Manfaat penelitian 7
F. Penjelasan judul 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Modernisasi 10
1. Pengertian Modernisasi 10
2. Syarat-syarat Modernisasi 11
3. Dampak Modernisasi 15
4. Faktor penghambat Modernisasi 16
5. Faktor pendorong Modernisasi
B. Teori Neo Modernisme 17
C. Teori Struktural Fungsional 17
D. Asumsi dasar teori struktural fungsional 19
E. Skema AGIL 20
F. Teori Globalisasi 22
G. Konsep surau 23
1. Pengertian surau 23
2. Kepemimpinan dalam surau 26
3. Klasifikasi surau 27
4. Fungsi surau 28
H. Konsep Buya 31
1. Pengertian Buya 31
2. Konsep Pemilihan Buya 32
3. Tipologi Buya 34
4. Daerah Lubuak Landua 34
5. Penelitian terdahulu 35
6. Kerangka berfikir 44
BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi penelitian dan waktu penelitian 44
B. Jenis penelitian 45
C. Informan penelitian 46
D. Teknik pengumpulan data 47
E. Teknik analisis data 57
BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum
1. Sejarah singkat Nagari Persiapan Lubuak Landua 61
2. Jarak Nagari Persiapan Lubuak Landua dengan daerah lain 63
3. Luas wilayah 64
4. Jumlah Penduduk 65
5. Mata pencaharian 66
6. Sarana ibadah 67
7. Sarana pendidikan 68
B. Temuan Khusus
1. Sejarah Surau Buya Lubuak Landua 69
2. Kegiatan-kegiatan di Surau Buya Lubuak Landua 69
3. Sarana Dan Prasarana Surau Buya Lubuak Landua 74
C. Pembahasan 86
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 109
B. Saran 110
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi telah merambah di berbagai bidang kehidupan manusia. Modernisasi akan berimplikasi pada perubahan tatanan sosial masyarakat karena dibarengi dengan masuknya budaya dari luar. Ketika budaya luar unsur-unsurnya lebih maju, berwatak kapitalis, dihadapkan dengan budaya lokal yang berwatak tradisional, terjadi pergulatan antara budaya luar dengan budaya lokal. Pertarungan kedua budaya tersebut akan memberikan dampak bagi masyarakat, unsur yang tersisih akhirnya tidak berfungsi dan digantikan oleh unsur baru yang kemungkinan besar dimenangkan oleh budaya luar. Biasanya, unsur lokal berangsur-angsur menurun dan tidak diminati lagi oleh masyarakat tradisional.[1] Salah satu contohnya adalah institusi surau.

Surau adalah salah satu institusi yang berperan penting dalam pengembangan nilai-nilai moral agama dan juga adat istiadat Minangkabau. Dari *suraulah* cikal bakal pertumbuhan dan keutamaan masyarakat minangkabau yang bermartabat dan beragama di jalankan secara bersama. Keberhasilan dalam proses pendidikan anak-anak Minangkabau ditandai dengan pandai mengaji, taat beribadah, berakhlak dan berkepribadian luhur. Mampu memakai tata krama adat, pandai

[1]Sholeh Suhaidi, 2014, Islam dan Modernisme,*Islamuna*, Vol. 1. No.1, Jawa Timur: STAIN Pamekasan, p. 50

petatah petitih adat, dan menguasai kesenian *naka nagari* serta bela diri (silat).

Falsafah *Adat basandi syara', Syara' basandi Kitabullah, syara'mangato adat mamakai* dapat kita lihat dari kehidupan surau. Pada masa sekarang ini peranan surau tidaklah sepenting yang dulu lagi, hal ini dikarenakan perkembangan zaman dan era globalisasi. Modernisasi sistem pendidikan mempunyai kecendrungan kearah sekularisasi. Kecendrungan ini merupakan monumental yang terjadi dalam suatu sistem pendidikan tanpa disadari perubahan tersebut telah menindih kearifan-kearifan lokal yang ada dalam sistem pendidikan lama.

Pada akhirnya pengaruh modernisasi ini melahirkan kaum intelektual yang modernis-rasionalis. Kaum intelektual ini memerankan peran penting dalam berbagai bidang kehidupan, kondisi tersebut mempengaruhi pola pikir masyarakat Minangkabau sehingga sekolah-sekolah modern cepat diakses dan dijadikan sebagai institusi pilihan.

Sementara itu pembinaan surau yang tidak efektif semakin memperlemah eksistensi surau di tengah-tengah sistem pendidikan modern tersebut yang kemudian peranan surau sebagai tempat pendidikan non formal di Minangkabau mulai ditinggalkan dan tidak lagi diminati oleh anak nagari.[2] Banyak surau yang beralih fungsi akibat dari modernisasi. Berbeda dengan Surau Buya Lubuak Landua yang berada di Nagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat.

[2]Silfia, Hanani, *Surau Aset Lokal Yang Tercecer.* Bandung: Humaniora Utama Press, p. 104, 2002

Nagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning merupakan salah satu Nagari dari Kecamatan Pasaman yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Berjarak 10 km dari kota Simpang Empat atau empat jam perjalanan dari kota padang. Nagari ini merupakan Nagari yang baru mekar. Pada awalnya Nagari Persiapan Lubuak Landua merupakan sebuah Jorong. Dulunya Jorong Lubuak Landua ini merupakan salah satu Jorong di Nagari Aur Kuning Pasaman Barat. Karna jumlah masyarakat yang makin bertambah akhirnya Jorong Lubuak Landua mengalami pemekaran dan berganti nama menjadi Nagari Persiapan Lubuak Landua.

Nagari persiapan Lubuak Landua berbatasan dengan empat Jorong lainnya diantaranya adalah Pinaga, Padang Tujuah, Sukamenanti, dan Lembah Benuang.Total jumlah luas wilayahnya adalah 133,45 km^2

Pada Tahun 2018 terdapat 3.413 jiwa yang mendiami Nagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.722 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 1.691 jiwa.[3]

Nagari Persiapan Lubuak Landua terkenal dengan masyarakatnya yang agamais, karna konon kabarnya Lubuak Landua merupakan tempat peradaban Islam pertama di Pasaman Barat. Nagari Persiapan Lubuak Landua menyimpan bukti sejarah peradaban Islam berupa surau tua yang masih ada sampai dengan sekarang. Menurut Mustafa Kamal selaku Buya yang memimpin surau sekarang menjelaskan bahwa usia surau ini sudah

[3]Dokumentasi Data Walinagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat 2018

mencapai 167 tahun. Didirikan oleh Syekh Basyir pada tahun 1852.[4] Syekh Muhammad Basyir merupakan Buya pertama Surau Buya Lubuak Landua. Syekh Basyir merupakan seorang Buya yang sudah melegenda di Pasaman Barat. Beliau terlahir dari keluarga yang taat dengan agama. Sepanjang hidup, beliau hanya menghabiskan waktu untuk menuntut ilmu ke berbagai penjuru hingga sampai ke Makkah Al-Mukarramah.

Berbekal dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, Syekh Basyirkemudian memantapkan hatinya untuk berbagi ilmu yang dimiliki dengan orang-orang yang belum memahami ajaran agama Islam ketika itu. Alasan inilah yang mendasari Syekh Muhammad Basyir untuk membangun sebuah surau.Surau yang dijadikan sebagai lembaga pendidikan ini kemudian dibangun di daerah tempat tinggal beliau yaitu Lubuak Landua.

Islam sebagai agama *Rahmatallil'alamin* hendaknya dipelajari dengan sungguh-sungguh.Ditambah lagi dengan ajaran Islam yang aspeknya mempelajari seluruh tatanan kehidupan, perlu di jelaskan secara perlahan serta membutuhkan waktu yang lama bagi Syekh Muhammad Basyir. Karna hal ini perlu ada wadah atau lembaga khusus dalam mengenalkan agama Islam.

Tanpa melalui pendidikan agama Islam akan sulit di jelaskan kepada masyarakat Pasaman Barat. Maka dibangunlah oleh Syekh Basyir sebuah

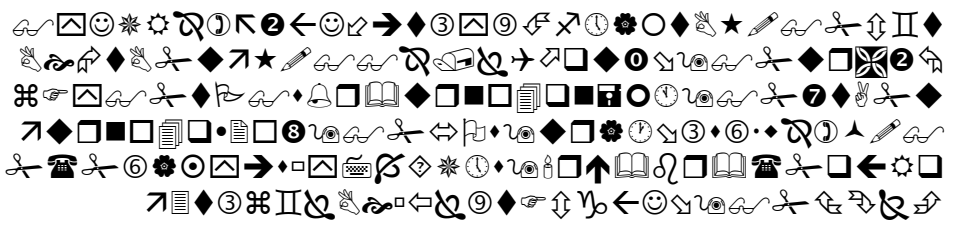
[4]Mustafa Kamal, Nagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning, Kab. Pasaman Barat, *Wawancara pribadi*, 24 April 2018 pukul 13: 30 WIB

surau sebagai tempat menyelenggarakan pendidikan Islam. Surau itulah yang kemudian di namai dengan Surau Buya Lubuak Landua.

Sesuai dengan perintah Allah di dalam Alqur'an Allah sangat menyukai dengan tindakan orang-orang yang berbuat kebaikan. Sama hal nya dengan keinginan dalam menyampaikan agama Islam pada khalayak umum.

Selain itu Allah juga telah menjelaskan pula bahwa Allah akan memberikan petunjuk dan pahala yang besar bagi orang-orang yang membangun dan memakmurkan Surau atau Masjid Allah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS At-taubah ayat 18 yang berbunyi:



> *Artinya: "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun)selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."*(Q.S At-taubah ayat 18)[5]

Imam Ibnul Jauzi berkata: Yang dimaksud dengan memakmurkan masjid (dalam ayat ini) ada dua pendapat yaitu, selalu mendatangi masjid dan berdiam di dalamnya (untuk beribadah kepada Allah Ta'ala) dan membangun masjid termasuk memperbaikinya.[6] Masjid merupakan rumah

[5]Al-Qur'an surah At-taubah ayat 18

[6]https://muslim.or.id/27267-gemar-memakmurkan-masjid-sifat-orang-beriman.html Diakses 10 April, 2019 pukul 20:15 WIB

Allah di bumi. Maka sudah jelas sekali bahwa Allah akan mencintai dan menyayangi orang-orang yang senantiasa mendatangi rumahnya, memenuhi segala panggilannya setiap waktu serta memakmurkan rumah-rumahnya.

Sama halnya dengan Surau Buya Lubuak Landua, masih bertahan dan hidup berdampingan dengan budaya-budaya baru yang dibawa oleh perubahan akibat adanya modernisasi. Keberadaan Surau Buya Lubuak Landua masih ada sampai dengan sekarang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian masalah penelitian diatas, peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

Eksistensi Surau Buya Lubuak Landua di tengah masyarakat yang sedang mengalami perkembangan dan perubahan akibat modernisasi. Menjaga fungsi-fungsi tradisional yang dimiliki surau tentu memiliki probem tersendiri bagi pemimpin Surau Buya Lubuak Landua dan juga masyarakat. Oleh sebab itu peneliti memfokuskan permasalah penelitian ini kepada:

1. Upaya dalam mempertahankan eksistensi surau di tengah modernisasi
    a. Upaya yang dilakukan oleh regenerasi Buya Lubuak Landua.
    b. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat.
    c. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk eksistensi Surau Buya Lubuak Landua di era modernisasi?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini untuk mengetahui bentuk eksistensi Surau Buya Lubuak Landua di era modernisasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan dengan disiplin ilmu sosiologi agama,
   b. Memberikan rujukan referensi untuk para peneliti selanjutnya dan pengembangan keilmuan dalam bidang sosiologi agama.
2. Manfaat Praktis
   a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan pedoman penelitian dalam meneliti eksistensi surau di era modernisasi.
   b. Memberikan wawasan bagi masyarakat tentang upaya mempertahankan eksistensi surau di era modernisasi.
   c. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 di IAIN Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Penelitian yang berjudul **"Eksistensi Surau di Era Modernisasi (Studi Kasus: Keberadaan Surau Buya Lubuak Landua di Nagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat)."** terdiri dari dua variabel yaitu eksistensi surau di era modernisasidan keberadaan surau Buya Lubuak Landua. Dapat ditarik penjelasan judul sebagai berikut:

Eksistensi surau di era modernisasi. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia dijelaskan bahwa eksistensi artinya keberadaan, keadaan, adanya kehadiran yang mengandung unsur-unsur bertahan.[7]Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka yang disebut eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu sampai dengan sekarang masih diterima oleh masyarakat dan tetap eksis di tengah masyarakat.Surau merupakan bangunan kecil yang dibangun untuk tempat peneyembahan.Sedangkan era modernisasi merupakan abad pergerakan, modernisasi sendiri merupakan gerakan untuk merombak cara-cara kehidupan lama untuk menuju bentuk atau model kehidupan yang baru.[8]

Keberadaan Surau Buya Lubuak Landua. Keberadaan merupakan kata lain dari eksistensi atau eksistensialisme yang artinya adalah yang pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas ada, dan yang ke tiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang didalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Sedangkan Surau Buya Lubuak Landua merupakan surau

[7]Rani Fransiska, 2015, Eksistensi Pasar Senggol Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam, *Skripsi,* Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, p. 25

[8]Tika Yulistiana, 2017, Pengaruh Modernisasi Terhadap Perubahan Pemaknaan Tradisi Lokal Jawa Mendhem Ari-ari, *Skripsi,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, p. 2

tempat ibadah yang letaknya berada di daerah Lubuak Landua di Kenagarian Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat.

Jadi kesimpulan penjelasan judul secara keseluruhan adalah melihat keberadaan dan eksistensi surau, apakah fungsi-fungsi surau masih di pakai di tengah-tengah masyarakat yang sedang mengalami perkembangan akibat modernisasi.Surau yang dilihat adalah Surau Buya Lubuak Landua yang terletak di Nagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat.Bagaimana eksistensi Surau Buya Lubuak Landua dalam menjalankan eksistensi serta fungsi-fungsi tradisional yang dimilikinya di tengah keadaan masyarakat yang sedang mengalami perkembangan dan perubahan akibat modernisasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Modernisasi

a. Pengertian Modernisasi

Istilah *modern* sering kali "dilawankan" dengan istilah *tradisional*. Arti kata modernisasi dengan kata dasar modern berasal dari bahasa Latin "modernus" yang dibentuk dari kata *modo* dan *ernus*. *Modo* berarti cara dan *ernus* merujuk pada adanya periode waktu masa kini.

Modernisasi berarti proses menuju masa kini atau atau proses menuju masyarakat yang modern. Modernisasi dapat pula berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang modern. Jadi modernisasi merupakan suatu proses perubahan ketika masyarakat yang sedang memperbaharui dirinya berusaha untuk mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki masyarakat modern. Istilah modernisasi juga sering dikaitkan dengan istilah industrialisasi dan mekanisme yang dicirikan dengan perkembangan teknologi.

Proses modernisasi mencakup proses yang sangat luas dan sifatnya sangat relatif, bergantung pada dimensi ruang dan waktu. Sistem budaya pramodern sebenarnya telah memiliki cara penghitungan waktu. Sistem kalender misalnya, itu merupakan kekuatan kebudayaan yang banyak dimiliki masyarakat agraris untuk menentukan masa tanam dan masa panen.

Waktu masih di kaitkan dengan dimensi ruang (dan tempat) sampai dengan keseragaman pengukuran waktu oleh jam mekanis yang dicocokkan dengan keseragaman dalam organisasi waktu. Salah satu aspek utama adalah adanya standarisasi kalender internasional.

Dimensi waktu dalam proses modernisasi sangat relatif sifatnya. Apa yang diyakini sekarang sebagai sesuatu yang modern, mungkin beberapa waktu kemudian di yakini sebagai sesuatu yang masih tradisional dimensi ruang pada modernisasi sangat bergantung pada masyarakat yang melakukan modernisasi. Internet bagi masyarakat Indonesia merupakan sesuatu yang modern, bahkan mewah. Namun, bagi masyarakat Amerika Serikat, teknologi ini merupakan alat komunikasi biasa, bahkan mungkin cukup tradisional.[9]

Dari penjelasan di atas modernisasi dapat disimpulkan sebagai suatu bentuk perubahan sosial kearah kemajuan suatu masyarakat dan bangsa dengan ciri-ciri pokoknya adalah bahwa modernisasi adalah suatu proses revolusioner, rumit, sistematis, global, jangka panjang, bertahap dan bergerak kedepan atau progrsif.[10]

Adapun syarat-syarat suatu modernisasi menurut Soerjono Soekanto adalah sebagai berikut:

1. Cara yang berfikir ilmiah (*scientific thinking*) yang *institutionalized* dalam *the rulingclass* maupun masyarakat. Hal ini menghendaki suatu sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dan baik.

[9]Kamanto Sunarto, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, pp. 80-81, 2012
[10]Syahrial Syarbaini, *Dasar Dasar Sosiologi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, p. 149, 2013

2. Sistem administrasi negara yang baik, yang benar-benar mewujudkan birokrasi.
3. Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur yang terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu. Hal ini memerlukan penelitian yang kontinu, agar data termaksud tidak tingggal.
4. Penciptaan iklim yang *favourable* dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat-alat komunikasi masa. Hal ini harus dilakukan tahap demi tahap, karena banyak sangkut pautnya dengan sistem kepercayaan masyarakat.
5. Tingkat organisasi yang tinggi, yang disatu pihak berarti disiplin, sedangkan dilain pihak berarti pengurangan kemerdekaan.
6. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan *social planning.*

Apabila hal itu tidak dilakukan, maka perencanaan akan terpengaruh oleh kekuatan-kekuatan dari kepentingan-kepentingan yang ingin mengubah perencanaan tersebut demi suatu kepentingan suatu golongan kecil dalam masyarakat.

Cyril Black, yang mendasarkan pandangannya sebagai seorang ahli sejarah menyarankan dalam karangannya bahwa masyarakat modern ditandai oleh bertumbuhnya ilmu penegetahuan baru, manusia yang memiliki kemampuan semakin meningkat dalam memahami rahasia-rahasia alam dan dapat menerapkan penegetahuan ini dalam berbagai kegiatan manusia. Masyarakat modern sesungguhnya merupakan hasil korelasi antara tingginya nilai peradaban manusia sebagai anggota masyarakat dengan majunya tingkat

rasionalitas dalam mengkaji hasil kebudayaan. Dengan demikian memungkinkan terciptanya kehidupan masyarakat yang mantap, sejahtera, adil, makmur dan merata.[11]

Modernitas (kehidupan yang lebih modern) menunjukkan sejumlah fenomena baru dalam masyarakat modern. Di bidang ekonomi yang menjadi sentral keseluruhan sistem sosial, terlihat fenomena sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi sangat cepat.
2. Terjadinya pergeseran dari produksi agraris ke industri sebagai inti sektor ekonomi.
3. Konsentrasi produksi ekonomi di kota dan kawasan urban.
4. Penggunaan sumberdaya tak bernyawa sebagai pengganti tenaga kerja manusia dan hewan.[12]
5. Penyebaran temuan teknologi ke seluruh aspek kehidupan sosial.
6. Terbukanya pasar tenaga kerja berkompetensi bebas dan sedikitnya pengannguran.
7. Terkonsentrasinya tenaga kerja di pabrik dan perusahaan raksasa.
8. Pentingnya peran pengusaha, manager, atau kapten industr dalam pengendalian produksi.

[11]Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan,* Jakarta: PT. Bumi Aksara, pp. 175-176, 2012

[12]Ellya Rosana, 2011, Modernisasi dan Perubahan Sosial, *TAPIs,* Vol. 7. No. 12, lampung: IAIN Raden Intan Lampung, p. 38

Perubahan besar juga terjadi di bidang politik, yang meliputi:

1. Peran negara makin besar. Negara melaksanakan fungsi baru dalam mengatur dan mengkoordinis produksi, distribusi kekayaan, melindungi kedaulatan ekonomi, dan merangsang pengembangan pasar luar negeri.
2. Mengembangkan pemerintahan berdasarkan hukum yang mengikat pemerintah dan warga negara.
3. Berkembangnya penggolongan warga negara, kategori sosial makin luas dengan hak sipil dan hak politik makin besar.
4. Berkembangnya organisasi birokrasi rasional yang impersonal sebagai sistem manajemen dan administrasi dominan dalam segala aspek kehidupan sosial.

Modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial. Biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (*directed change*) yang didasarkan pada perencanaan (jadi juga merupakan *intended* atau *planned change*) yang biasanya dinamakan *social planning*. Modernisasi merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat yang bersangkutan, karena prosesnya meliputi bidang-bidang yang sanagt luas. Modernisasi menimbulkan berbagai perubahan di berbagai bidang nilai, sikap dan kepribadian. Sebagian besar perkara ini terhimpun dalam konsep "manusia modern".[13]

Perubahan yang ditimbulkan oleh modernisasi akan mengakibatkan dampak bagi masyarakat dan lingkungan. Dampak modernisasi dapat berupa dampak positif dan negatif.

---

[13]*Ibid*, pp. 39-40

a. Dampak positif

1) Perubahan tata nilai dan sikap adanya modernisasi dalam zaman sekarang ini bisa dilihat dari cara berfikir masyarakat yang irasional menjadi rasional.

2) Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan berkembangnya ilmu penegetahuan dan teknologi masyarakat jadi lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berfikir lebih maju.

3) Tingkat kehidupan lebih baik. Di bukanya industrialisasi merupakan salah satu cara mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

b. Dampak negatif

1) Pola hidup konsumtif

Perkembangan teknologi industri yang sudah modern dan semakin pesat membuat penyediaan barang kebutuhan masyarakat melimpah. Dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengkonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada, sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

2) Sikap individualistik

Masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitas. Padahal manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

3) Gaya hidup kebarat-baratan

Tidak semua budaya barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja dan lain-lain.

4) Kesenjangan sosial

Apabila dalam suatu komunitas masyarakat hanya beberapa individu yang dapat mengikuti arus modernisasi maka akan memperdalam jurang pemisah dengan individu-individu lainnya yang tidak dapat mengikuti suatu proses modernisasi tersebut.

5) Kriminalitas

Kriminalitas sering terjadi di kota-kota besar karena menipisnya rasa kekeluargaan, sikap yang individualisme, adanya tingkat persaingan yang tinggi dan pola hidup yang konsumtif.

Selain dari dampak positif dan negatif modernisasi, ada juga faktor yang mendorong dan menghambat terjadinya modernisasi antara lain.

a. Faktor penghambat

1) Perasaan takut akan disintegrasi. Perasaan ini biasanya muncul pada masyarakat yang masih memegang teguh nilai-nilai tradisi nenek moyangnya.
2) Kurang berkembangnya IPTEK. Masyarakat yang masih berfikiran kolot biasanya menolak adanya kemajuan ilmu penegetahuan dan teknologi.

3) Adanya *vested interested* (nilai-nilai yang telah tertanam sangat kuat).
4) Adanya prasangka buruk terhadap budaya luar.
5) Perkembangan pendidikan yang lambat.
6) Sikap yang kuat dari masyarakat terhadap tradisi yang dimiliki.
7) Rasa takut dari masyarakat jika terjadi kegoyakan (pro kemapanan).
8) Cendrung menolak terhadap hal-hal baru.

b. Faktor pendorong.

1) Adanya kontak dengan kebudayaan lain. Kontak dengan kebudayaan lain menyebabkan manusia saling berinteraksi satu sama lain serta mampu menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan.
2) Sistem pendidikan formal yang maju. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama membuka pikiran dan mebiasakan berpola pikir ilmiah, rasional dan objektif.
3) Sikap menghargai hasil karya orang lain.
4) Sistem terbuka masyarakat *(open stratifitation).*
5) Orientasi ke masa depan.[14]

B. Teori Neo Modernisme

Secara sederhana Neo Modernisme dapat diartikan dengan "paham modernisme baru". Neo Modernisme digunakan untuk memberikan identitas baru pada kecendrungan pemikiran Islam yang muncul sejak beberapa dekade terakhir sebagai sintesis antara pola pemikiran tradisionalisme dan modernisme. Tetapi, dengan catatan tanpa harus meninggalkan tradisi lama

[14]http://Rinitarosalinda.blogspot.com/2015/09/modernisasi-dan-globalisasi.html?=1. Diakses 22 April, 2019 pukul 22:29 WIB

yang sudah mapan. Dengan cara memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil hal-hal yang baru yang lebih baik.

Paham Modernisme berpandangan bahwa paham tradisional dan modern sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Karena itu Neo Modernisme berusaha menggabungkan keduanya. Apa yang baik pada tradisional harus tetap dipegang. Sebaliknya apa yang baik pada paham modernis dapat dijadikan pijakan. Menurut pendapat Fazlur Rahman selaku tokoh dari teori Neo Modernisme menjelaskan bahwa, Neo Modernisme merupakan suatu pola pemikiran yang menggabungkan antara pemikiran modern dan pemikiran tradisional. Modernisme menurut pola ini bukanlah sesuatu yang harus ditolak, melainkan dengan modernisme bukan berarti alam pemikiran tradisionalisme harus dikesampingkan. Modernisme dan tradisionalisme sejalan satu sama lainnya.[15]

C. Teori Struktural Fungsional

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkap konsep, definisi atau proposisi yang tersususn secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi yaitu, untuk menjelaskan, *(explanation)*, meramalkan *(prediction),* dan pengendalian *(control)* suatu gejala.[16]

Penelitian mengenai Eksistensi Surau Di Era Modernitas (Studi Kasus: Keberadaan Surau Buya Lubuak Landua Di Nagari Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat) akan dianalisis dengan menggunakan teori fungsionalisme

[15]http://coretanmahasiswa92.blogspot.com/2017/03/pemikiran-islam-neo-modernisme-menurut.html?m=1 Diakses 28 Oktober 2019, pukul 12:44 WIB

[16]Fitriyanti, 2016, Strategi Adaptasi Siswa Sekolah Formal DI Lingkungan Pesantren (Studi Kasus di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon), *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, p. 15

struktural. Menurut teori fungsional ini masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain.[17]

Konsep pemikiran teori fungsionalisme struktural dipengaruhi oleh adanya asumsi kesamaan antara kehidupan organisme biologis dengan struktur sosial tentang adanya keteraturan dan keseimbangan dalam masyarakat. Asumsi dasar dari teori fungsionalisme struktural, yaitu bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar dari kesepakatan para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.

D. Asumsi dasar teori struktural fungsional

a. Sistem-sistem mempunyai khasiat ketertiban dan ketergantungan bagian-bagiannya.
b. Sistem-sistem cendrung menuju ketertiban, atau keseimbangan yang terpelihara sendiri.
c. Sistem-sistem mungkin statis atau terlibat dalam suatu proses perubahan yang teratur.

[17]George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, p. 21, 2010

d. Sifat dasar satu bagian dari sistem mempunyai dampak pada bentuk yang dapat diambil bagian-bagian lain.
e. Sistem-sistem memelihara batas-batas dengan lingkungannya.[18]

Teori fungsionalisme struktural yang dibangun Talcott Parsons dipengaruhi oleh para sosiolog Eropa menyebabkan teori ini bersifat empiris, positivistis dan ideal. Pandangannya tentang tindakan manusia itu bersifat voluntaristik, artinya karena tindakan itu didasarkan pada dorongan kemauan, dengan mengindahkan nilai, ide dan norma yang disepakati.

Tindakan individu manusia memiliki kebebasan untuk memilih sarana (alat) dan tujuan yang akan dicapai itu dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi-kondisi, dan apa yang dipilih tersebut dikendalikan oleh nilai dan norma. Prinsip-prinsip pemikiran Talcott Parsons, yaitu bahwa tindakan individu manusia itu di arahkan pada tujuan. Disamping itu, tindakan itu terjadi pada suatu kondisi yang unsurnya sudah pasti, sedangkan unsur-unsur yang lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

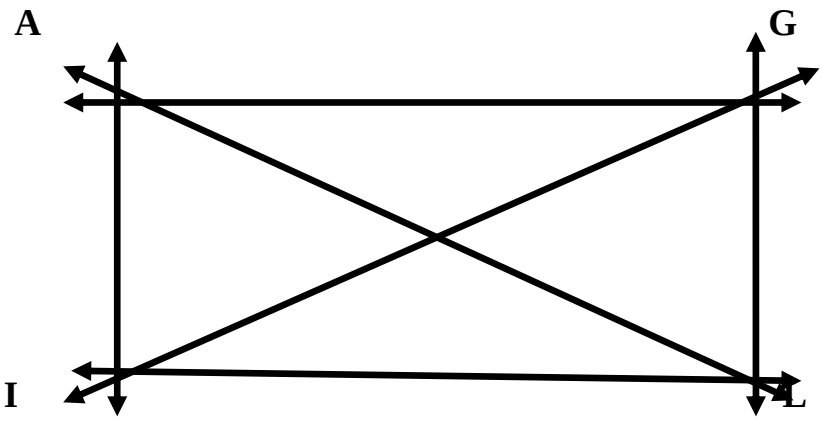
Selain itu, secara normatif tindakan tersebut diatur berkenaan dengan penentuan alat dan tujuan atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa tindakan itu dipandang sebagai kenyataan sosial yang terkecil dan mendasar, yang unsur-unsurnya berupa alat, tujuan, situasi, dan norma. Karya terakhir Talcott Parsons adalah teori fungsionalisme struktural. Talcott Parsons terkenal dengan empat imperatifnya fungsional bagi sistem “tindakan” yaitu skema AGIL.

---

[18]George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan TerakhirPosmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, p. 412, 2012

AGIL merupakan Suatu “fungsi” (fungtion) adalah ”kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem. *Adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), *dan latency* (L) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL. Agar tetap bertahan *(survive)*, suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini sebagai berikut:

E. Skema AGIL:



1. *Adaptation* (adaptasi): sebuah sistem yang harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (integrasi): suatu sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L)

4. *Latency* (latency atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkap, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Parsons mendesain skema AGIL ini untuk digunakan disemua tingkat dalam sistem teoritisnya. Dalam bahasan tentang empat sistem AGIL tersebut berhubungan dengan empat sistem tindakan yaitu, pertama, *organisme perilaku* adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal.

Kedua, *sistem kepribadian* melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. Ketiga, *sistem sosial* menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponen-komponennya. Keempat, *sistem kultural* melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Nyatanya bahwa Parsons mempunyai gagasan yang jelas mengenai "tingkatan" analisis sosial maupun mengenai hubungan antara berbagai tindakan itu. Susunan hierarkisnya jelas, dan tingkat integrasi menurut sistem Parsons terjadi dalam dua cara yaitu, pertama, masing-masing tingkat yang lebih rendah meneyediakan kondisi atau kekuatan yang diperlukan untuk

tingkat yang lebih tinggi. Kedua, tingkat yang lebih tinggi mengendalikan tingkat yang berada dibawahnya.[19]

F. Konsep Surau

Dalam sejarah pertumbuhan Islam di Indonesia, para penyebar agama Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad mendirikan tempat-tempat khusus untuk keperluan ibadah bersama masyarakat sekitar yang telah mengikuti jejaknya.

Islam sebagai agama baru, asing serta menggunakan bahasa Arab agaknya akan sulit diterima oleh masyarakat tanpa melalui pendidikan. Maka mereka menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk sederhana di tempat-tempat ibadah. Sama seperti yang dilakukan oleh Sunan Ampel, memfungsikan Surau sebagai pusat pendidikan pada masa permulaan Islam di Indonesia.[20]

Indonesia merupakan negara kepulauan memiliki ragam bahasa. Setiap daerah memiliki bahasa yang berbeda. Sama halnya dengan masjid. Lafal masjid di setiap daerah berbeda-beda, seperti *mesigit* (Jawa Tengah), *masigit* (Jawa Barat) *mesigi* (Sulawesi Selatan). Tidak hanya itu, ada penamaan tersendiri untuk bangunan masjid atau bangunan tempat shalat yang ukurannya tidak terlalu besar dan tidak di pakai untuk shalat Jum'at, yaitu musala dengan berbagai nama atau sebutan, seperti *langgar* (Jawa), *tajug* (Sunda), *bale* (Banten) *surau* (Minang).[21]

---

[19]George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenadamedia Group, pp. 117-118, 2014

[20]Mujamil Qomar, *Pesantren, Dari Transformasi Metodologi Menuju Demogratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, pp. 86-87, 2005

[21]Kartum Setiawan, *Masjid-Masjid Bersejarah Di Jakarta*, Jakarta: Erlangga, p. 10, 2010

Istilah surau Melayu-Indonesia ”surau’ dan kontraksinya “suro” adalah kata yang luas penggunaannya di Asia Tenggara, sejak waktu yang sangat lama, dalam pengertian yang sama, istilah ini kelihatannya banyak digunakan di Minangkabau, Sumatera Selatan, Semenanjung Malaysia, Sumatera Tengah dan Patani (Thailand Selatan).

Secara bahasa, kata “surau” berarti “tempat” atau tempat penyembahan”. Menurut pengertian asalnya, surau adalah bangunan kecil yang dibangun untuk penyembahan arwah nenek moyang. Surau merupakan lembaga pendidikan tertua, bahkan sebelum Islam masuk surau sudah ada.

Menurut Sidi Gazalba, surau merupakan bangunan peninggalan kebudayaan masyarakat minangkabau sebelum datangnya Islam. Pada waktu itu surau digunakan sebagai bangunan kebudayaan dan adat, yang juga dimanfaatkan sebagai tempat ritual agama Hindu-Buddha. Bagi masyarakat Minangkabau, surau adalah sebuah bangunan sederhana namun cukup besar, terletak agak jauh dari rumah gadang. Surau tersebut merupakan milik kaum atau suku. Surau digunakan untuk tempat tidur bagi para remaja laki-laki Minang dan orang-orang tua Minang yang sudah tidak beristri lagi.

Pada masa itu, remaja laki-laki Minang (anak bujang) dan laki-laki dewasa yang sudah tidak beristri lagi karena cerai atau karena sudah tua, tidak dibenarkan tidur di rumah gadang, karena kamar-kamarnya sudah di huni oleh anggota kaum perempuan bersama suaminya. Dalam perkembangannya, surau kemudian dimanfaatkan untuk mendidik setiap anak-anak bujang.

Di surau anak-anak bujang itu belajar silat, tempat bersosialisasi dengan anggota lainnya. Surau juga dijadikan sebagai tempat menginap bagi orang-orang yang kemalaman, atau anak dagang. Orang Minang sangat menghormati tamunya namun tetap tidak di izinkan untuk menginap di rumah gadang.

Surau menjadi tempat untuk mempelajari adat, musyawarah dan membahas hal-hal yang dapat memberikan solusi ideal terhadap problem sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian diketahui bahwa sebelum datangnya Islam, surau telah menempati struktur sosial dan menempati lembaga keagamaan asli dari masyarakat setempat.[22]

Dengan datangnya Islam surau juga mengalami proses Islamisasi, tanpa harus mengalami perubahan nama serta arsitektur bangunan surau yang masih terpengaruh oleh budaya dan kepercayaan setempat. Misalnya, puncak bangunan surau ada yang bergonjong, ini sebagai refleksi dari kepercayaan mistis tertentu dan belakangan sebagai lambang adat Minang.

Selanjutnya surau semakin berkembang di Minangkabau, fungsi surau tidak berubah setelah kedatangan Islam, hanya saja fungsi keagamaannya semakin penting yang diperkenalkan pertama kali oleh Syekh Burhanuddin Ulakan, Pariaman.

Pada masa ini, Eksistensi surau disamping sebagai tempat shalat juga digunakan oleh Syekh Burhanuddin sebagai tempat mengajarkan agama Islam, khususnya tarekat *(suluk).* Melalui pendekatan ajaran tarekat

[22]Muhammad Nadsir, 2011, Peran Surau Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Di Padang Pariaman Sumatera Barat (Surau Syekh Burhanuddin), *Tesis*, Padang: Universitas Negeri Padang, p. 16

Sattariyah, Syekh Burhanuddin menanamkan ajaran Islam kepada masyarakat Minangkabau. Dengan ajaran Syekh Burhanuddin Islam kemudian berkembang luas ke daerah-daerah lainnya di Minangkabau.

a. Kepemimpinan Dalam Surau

Tuanku Syekh adalah personifikasi dari surau itu sendiri. Karena itu, perkembangan surau banyak bergantung pada pengetahuan, kesalehan dan karisma tuanku Syekh. Tidak mengherankan bahwa surau yang terkenal dapat merosot dengan cepat karena meninggalnya tuanku Syekh, terutama jika tidak ada seorang anak laki-laki atau menantu laki-laki yang cukup kompeten meneruskan kepemimpinannya.

Tuanku Syekh tidak hanya berperan sebagai guru, tetapi juga sekaligus sebagai pemimpin spritual mereka yang ingin mengintensifkan ibadahnya.Ia merupakan seorang ahli dalam ilmu-ilmu esotetik dan ilahiah, dan menjadi penghubung antara para penyembah dengan tuhan.

Kepatuhan mutlak kepadanya merupakan syarat mutlak kearah pencapaian pengetahuan tertinggi.Guru atau Syekh yang mengajar hanya karena Allah semata, tidak mengharapkan upah atau gaji. Mereka hanya mendapat pembagian zakat padi atau zakat fitrah sekali setahun. Zakat itu diperoleh dari murid-murid serta orang-orang sekeliling kampung. Keikhlasan Syekh patut diteladani.[23]

b. Klasifikasi Surau

[23]Mas'ud Zein, 2011, Sistem Pendidikan Surau, Karakteristik, isi Dan Literatur Keagamaan, *Sosial Budaya,* Vol. 8 No. 01, Palembang: IAIN Raden Fatah, p. 30

1) Surau *Ketek* (kecil), adalah surau yang dapat menampung 20orang murid. Surau *ketek* di lihat dari jenisnya ada dua bentuk yaitu, pertama surau yang didirikan oleh suku, korong kampung, dan pedagang. Surau ini sama halnya dengan surau keluarga atau kampung atau nagari. Pada umumnya surau ini memiliki akar dan pondasi yang kuat yang dikenal dengan surau mengaji (surau tempat membaca Alqur'an). Surau *ketek* biasanya hanya memiliki seorang guru yang sekaligus berfungsi sebagai imam di surau tersebut. Surau jenis ini merupakan tempat bagi masyarakat minangkabau untuk mempelajari dasar-dasar Islam.
2) Surau *Gadang* (besar) yaitu surau yang dapat menampung 80 sampai dengan 100 murid atau lebih. Surau gadang sengaja didirikan sebagai tempat pendidikan agama dalam pengertian luas. Dengan kata lain surau gadang tidak hanya berfungsi sebagai rumah ibadah dan mengaji seperti yang berlaku pada surau *ketek,* tetapi yang lebih penting adalah bahwa surau ini dijadikan sebagai pusat kreatifitas pendidikan agama, di mana, ajaran Islam yang lebih luas dalam berbagai aspeknya diajarkan kepada murid.Penemuan surau *gadang* ini biasanya akan dikaitkan dengan nama guru yang mendiami surau itu atau nama daerah tempat surau itu berdiri. Seperti halnya surau Syekh Burhanuddin.

c. Fungsi Tradisional Surau

Fungsi surau memang multifungsional, mencakup seluruh kebutuhan pengetahuan maupun dasar-dasar agama bagi umat Islam. Surau muncul

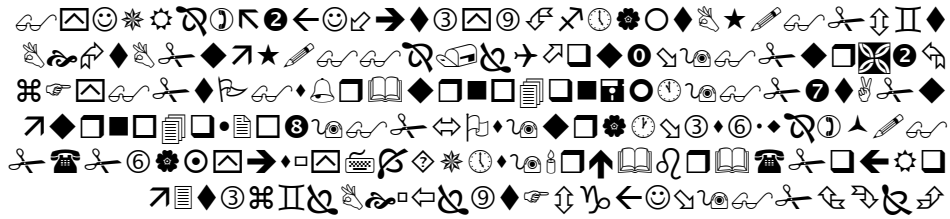
sebagai struktur kedua setelah keluarga. Pendidikan yang biasanya dilaksanakan dalam keluarga, dipindahkan ke dalam surau, dengan pertimbangan bahwa di surau suasananya lebih marak, serta dapat bertukar pengalaman satu sama lain. Berikut adalah fungsi tradisional surau:

1) Sebagai tempat pelestarian, pewarisan adat istiadat dan budaya Minangkabau. Seperti silat, atau dalam bahasa Minang disebut dengan silek. Silek adalah seni bela diri yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.
2) Sebagai Tempat Musyawarah. Musyawarah menjadi supremasi dalam membangun suku, kaum dan nagari. Dahulunya surau sangatlah berperan penting dalam mewujudkan masyarakat nan sakato, yang berarti masyarakat yang sekata, sependapat dan mufakat. Hal tersebut bermakna bahwa masyarakat minang harus menjadi masyarakat yang hidup rukun tanpa banyak pertentangan pendapat demi kehidupan yang lebih baik.
3) Tempat memberikan fatwa khususnya mengenai problematika keumatan. Tidak sebatas masalah agama tapi juga bersifat keduniawian.
4) Tempat mengadili perkara. Bila terjadi perselisihan dan perbedaan pendapat antara dua kelompok maka akan dikumpulkan di surau guna mencari solusi dan memperbaiki perselisihan yang terjadi.[24]

[24]Syamsul Kurniawan, 2014, Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam, *Khaturistiwa,* Vol. 4 No. 2, Pontianak: IAIN Pontianak, pp. 175-176

Kesadaran masyarakat Minangkabau akan pentingnya fungsi surau sebagai sarana pembinaan mental spritual, tampak dari bermunculannya surau-surau baru yang tersebar di setiap daerah Minangkabau. Selain kemauan untuk membangun surau, pahala dari Allah merupakan salah satu motivasi masyarakat minangkabau untuk membangun surau dan masjid.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Allah SWT dalam Al-qur'an surah At-taubah ayat: 18



Artinya: "hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk".[25]

Imam Ibnul Jauzi berkata: Yang dimaksud dengan memakmurkan masjid (dalam ayat ini) ada dua pendapat yaitu, selalu mendatangi masjid dan berdiam di dalamnya (untuk beribadah kepada Allah Ta'ala) dan membangun masjid termasuk memperbaikinya.[26]

Dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim menjelaskan bahwa siapa saja yang membangun masjid karena mengharapkan keridaan Allah, maka Allah akan bangunkan baginya

[25]Al-Qur'an Surah At-taubah ayat 18

[26]https:// muslim.or.id/27267-gemar-memakmurkan-masjid-sifat-orang-beriman.html Diakses 10 April, 2019 pukul 20:15 WIB

rumah di surga.[27] Maksud dari Hadits ini menjelaskan bahwa masjid adalah rumah Allah di bumi. Tempat orang-orang melaksanakan ibadah dan mengabdi kepadanya. Karena itu masjid merupakan tempat termulia di bumi. Bagi orang-orang yang mengunjungi dan memakmurkan masjid dengan cara merawat, membersihkan, shalat, zikir untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah maka orang-orang yang demikianlah adalah orang-orang yang dijanjikan Allah sebuah rumah di surga untuknya.

a. Konsep Buya

Buya memiliki pemaknaan yang beragam. Dari sisi istilah, secara umum 'Buya' diartikan sebagai penyebutan kepada sesesorang yang dihormati yang memiliki ilmu keberagamaan.Secara luas, terdapat beberapa penafsirannya. Dalam percakapan di beberapa daerah seperti diJawa,Buya memiliki arti sinonim dengan Kyai yang memiliki makna sebagai orang yang terkenal, yang kemudian diikuti dengan penjelasan *"terutama guru agama Islam"* .Buya merupakan sebutan untuk daerah Minangkabau yang pemaknaanya sama dengan Kyai. Gelar ini biasanya diberikan kepada orang yang alim dalam ilmu agama.Istilah Buya dikenal di wilayah Sumatera khususnya Sumatera Barat.

Dalam penjelasan tersendiri mengenai arti kata Buya.Kamus memiliki beberapa pengertian yaitu, sebutan bagi alim ulama (cerdik pandai- agama Islam), dan sebutan bagi guru ilmu gaib. Dalam kehidupan masyarakat di

[27]Mohammad Rifai, *Fiqih Islam Lengkap,* Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, p. 248, 2014.

Minangkabau, keberadaan Buya di posisikan pada kelompok atas dalam struktur masyarakat.Buya ditempatkan sebagai tokoh, yang memiliki kelebihan dalam hal ilmu pengetahuan agama dan kebijaksanaan, yang seringkali di datangi dan diminta nasihat.[28]

Dalam Etnografi, penggunaan istilah Buya atau *abuya* masuk dalam Sosiologi Linguistik, pemakaian suatu istilah di dalam suatu komunitas, bagaimana seseorang menggunakan istilah Buya, karena bahasa merupakan simbol bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi. Ketika seseorang mengucapkan Buya, asal dari kata Buya merupakan panggilan yang artinya sama dengan bapakku atau panggilan untuk orangtua laki-laki.Kembali kepada penjelasan tentang Buya, dilihat dari sisi bahasa Arab kata Buya berasal dari kata "*abi"* atau "*abun".* Kata Buya sebenarnya sudah menyalahi Grammar atau kaidah Nahwu karena ketika ada suatu kalimat yang disandarkan kepada "*ya mutakallimin"* maka huruf akhir dari kalimat tersebut harus dibaca *"kasrah"* maka *"abun"* ketika bertemu *"ya mutakallimin"* seharusnya dibaca *"abi",* namun karna orang Arab lebih fasih dengan penghafalan kata Buya, istilah Buya ini kemudian menjadi istilah baru di Indonesia. Di Indonesia, kata Buya ini menjadi kata sapaan untuk Kyai atau tokoh-tokoh agama, yang dulunya beliau-beliau ini pernah belajar di negeri-negeri Arab atau Timur Tengah, yang ketika pulang ke Indonesia kemudian di panggil dengan panggilan Buya.[29]

---

[28]Syaifa Auliya Achidsti, 2014, Eksistensi Kyai Dalam Masyarakat, *Kebudayaan Islam*, Vol. 12. No 2, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, p. 150

[29]https://www.kompasiana.com/irhamnirofiun/552b3917f17e611203d623cc/abuya-dan-buya-asal-usul-dan-gelar.Diakses 8 Februari, 2019 pukul 16:24 WIB

Ada beberapa syarat menjadi seorang Buya. Syarat itu biasanya bersifat non formal, syarat yang tidak ditentukan oleh pihak manapun yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Keturunan Buya, seorang Buya yang besar mempunyai silsilah yang panjang.
2. Pengetahuan agamanya luas.
3. Jumlah muridnya banyak.
4. Cara dia mengabdikan dirinya kepada masyarakat.
5. Sebagai pemangku masjid dan madrasah
6. Sebagai pengajar dan pendidik
7. Sebagai ahli dan penguasa hukum Islam.[30]

Kemudian pembahasan mengenai Buya dibatasi lagi oleh Bahrudin Asubki. Karena banyaknya defenisi tentang Buya.Menurut Bahrudin Asubki, kriteria Buya sekurang-kurangnya meliputi:

1. Menguasai ilmu agama (tafaqquhfial din) dan sanggup membimbing umat dengan memberikan ilmu keislaman yang bersumber dari Alqur'an, Hadis, Ijma' dan Qiyas.
2. Iklas melaksanakan ajaran Islam.[31]
3. Mampu menghidupkan sunnah rasul dengan mengembangkan Islam secara kaffah.

[30]Taufiq Lubis, 2012, Peran Kyai Dalam Pengembangan Pendidikan AgamaIslam Di Pesantren Lirboyo Kediri, *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, p. 16

[31]SS Pancaningsih, 2006, Tipologi Kyai, *Ilmu Dakwah*, Vol. 13 No. 1, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, p. 36

4. Berakhlak luhur, berfikir kritis, aktif mendorong masyarakat melakukan perbuatan positif, bertanggung jawab dan istiqomah.
5. Berjiwa besar, kuat mental dan fisik, tahan uji, hidup sederhana, amanah, beribadah berjamah, tawadhu', kasih saying terhadap sesama, mahabbah, dan tawakkal kepada Allah.
6. Mengetahui dan peka terhadap situasi zaman serta mampu menjawab setiap persoalan untuk kepentingan Islam dan umatnya.
7. Berwawasan luas dan menguasai beberapa cabang ilmu demi pengembangannya dengan Islam dan bersikap tawadhu.

Peran Buyaakan terwujud apabila mampu berinteraksi dengan masyarakat dimana ia berada. Hal ini akan mempermudah pencapaian visi dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam.

Secara sederhana Buya dibagi menjadi dua tipologi yaitu,

1. ulama akhirat atau ulama yang berorientasi pada kehidupan akhirat. Ulama akhirat akan sentiasa konsisten antara ucapan dan perbuatannya, menghindari bergaul dengan penguasa, menghindari hal-hal yang dapat mengacaukan iman dan wajahnya senantiasa memancarkan keimanan yang mengingatkan orang lain kepada Allah.
2. Ulamasu' yang berorientasi kepada keduniawian. Dalam khazanah Islam ulama yang dikenal dengan ulama su' adalah ulama yang hanya dipermainkan oleh beberapa penguasa untuk kepentingan dunia semata.

Dari beberapa tipologi ini, penciptaan karakter yang positif akan membantu mencapai hasil yang di kehendaki. Pada hakikatnya seluruh perilaku yang dilakukan oleh seseorang akan berpengaruh terhadap persepsi publik. Dan persepsi inilah yang nanti akan membawa pada kepercayaan dan opini publik yang menyenangkan sehingga tujuan yang dikehendaki bisa tercapai.[32]

b. Daerah Lubuak Landua

Daerah Lubuak Landua merupakan salah satu Nagari dari Kecamatan Pasaman yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat, berjarak 10 km dari kota Simpang Empat atau empat jam perjalanan dari kota Padang.Lubuak Landua terletak di kaki gunung Pasaman, sebuah desa yang asri dan berhawa sejuk karena memiliki ketinggian 300 meter di permukaan laut. Masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai petani karena kondisi Lubuak Landua mempunyai sawah yang luas serta sumber air yang melimpah.[33]

G. Penelitian Terdahulu.

Pembahasan mengenai surau tradisional dan Buya telah ada dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya. Permasalahan surau tradisional sangat menarik bagi peneliti untuk diteliti. Sebab permasalah surau tradisional ini sangat rentan terhadap ancaman perubahan. Para peneliti mencoba untuk mengkaji mengenai hal-hal yang berkaitan dengan surau tradisional. Berikut beberapa bentuk penelitian terdahulu:

---

[32]*Ibid*, 37

[33]https://www.harianhaluan.com/mobile/detailberita/56390/lubuak-landua-wisata-religi-kebanggaan-pasaman-barat. Diakses 8 April, 2019 pukul 17:56 WIB

1. Surau Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Di Padang Pariaman Sumatera Barat.

Menjelaskan tentang peran Surau Syekh Burhanuddin sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Pariaman Sumatera Barat. Fungsi dasar surau adalah sebagai lembaga pendidikan agama. Segala proses pembelajaran dari kitab-kitab yang dipelajari akan dikaitkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam.

Kegiatan-kegiatan adat dan budaya hanyalah bagian non formal dalam sistem pendidikan pembelajaran di surau. Surau Syekh Burhanuddin merupakan surau besar yang telah lama menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan agama Islam. Surau ini memiliki andil besar dalam penyebaran agama Islam, Khususnya dalam penyebaran tarekat Syatariyah yang banyak berkembang di Sumatera Barat pada awal penyebaran agama Islam, bahkan sampai saat ini.

Sebagai institusi yang sarat dengan nilai-nilai keislaman, maka Surau Syekh Burhanuddin tidak bisa dilepaskan dari proses penyebaran Islam di Minangkabau itu sendiri. Pendidikan surau yang dikembangkan Syekh Burhanuddin ini telah berhasil melakukan Islamisasi di sepanjang daerah pesisir Minangkabau, khususnya daerah Ulakan Padang Pariaman. Dari wilayah ini, agama Islam menyebar daerah-daerah Minangkabau lainnya.

Ulakan tercatat sebagai pusat keagamaan Islam tertua di minangkabau. Surau telah menjadi institusi berbasis keagamaan yang

membantu tersebarnya Islam di Minangkabau. Surau merupakan institusi lembaga yang pertama kali mengajarkan agama kepada masyarakat, khususnya generasi muda.

Sebagai lembaga pendidikan agama, Surau Syekh Burhanuddin di bangun oleh Syekh Burhanuddin dengan tujuan untuk berbagai aktivitas masyarakat, terutama dalam penempatan ilmu keagamaan. Para guru atau tuanku berkewajiban memberikan pengarahan dan bimbingan kepada masyarakatnya dengan mengadakan pengajian-pengajian agama. Menanamkan akidah agama, memberikan contoh tauladan tentang tata nilai adat, sopan santun dan tata ktama.[34]

2. Dinamika Sistem Pendidikan Islam, Surau, Minangkabau Pra dan Pasca Pembaharuan.

Di lihat dari sudut sejarah dan budaya, masyarakat Minangkabau memiliki surau. Surau sudah menjadi hal yang tak terpisahkan dari budaya Minangkabau sejak berabad-abad silam. Oleh sebab itu tidak salah jika mesjid merupakan pusat ibadat dan kebudayaan Islam, bahwa surau adalah unsur kebudayaan asli suku melayu dan berkaitan dengan keyakinannya. Setelah Islam masuk maka surau menjadi bangunan Islam.

Suku Minangkabau adalah bagian dari suku melayu, oleh sebab itu tak dapat dipungkiri bahwa surau pada hakekatnya adalah bagian dari budaya Minangkabau. Raja Adityawarman pada tahun 1356 M telah

[34]Muhammad Nadsir, 2011, Peran Surau Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Di Padang Pariaman Sumatera Barat (Surau Syekh Burhanuddin), *Tesis*, Padang: Universitas Negeri Padang,p. 81-82

membangun bangunan yang sama fungsinya dengan fungsi surau pada masa Islam. Bangunan tersebut didirikan di kawasan bukit Gombak.

Selanjutnya, pada masa perkembangan dan penyiaran agama Islam pada abad ke-17 M, khusunya setelah Syekh Burhanudin Ulakan pulang ke Ulakan Pariaman, setelah belajar selama 30 tahun dengan Syekh Abdur Rauf Singkel di Aceh mendirikan surau di Tanjung Medan Ulakan Pariaman, surau semakin berkembang.

Di Surau Tanjung inilah Syekh Burhanudin mengajar murid-muridnya, yang tamat pulang ke kampung halamannya dan mendirikan surau pula disana. Dengan cara seperti itulah surau semakin berkembang dan jumlahnya semakin banyak. Di samping itu ada juga disebut dengan surau gadang dan surau kampuang. Surau gadang untuk nama surau yang di tempat tinggali oleh Ulama, kemudian juga ada surau kampuang yang disebut juga dengan surau ketek.[35]

3. Rekonstruksi Pendidikan Surau Di Minangkabau (Tinjauan Analisis Psikologi Sosial)

Dapat dipahami bahwa kehadiran surau di Minangkabau telah banyak memberikan pencerahan dan penegakan moral dan martabat masyarakat Minangkabau. Seiring dengan itu peran dan fungsi surau juga sangat mempunyai kedudukan yang tak terpisahkan dalam berdirinya sebuah nagari.

[35]Meliya Afdayeni, 2017, Dinamika Sistem Pendidikan Islam (Surau) Minangkabau Pra dan Pasca Pemabaharuan, *Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 1 No. 1, Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, p. 59

Dulu kehidupan anak nagari selalu dibentuk dari pendidikan surau yang selalu mengajarkan pola interaksi sosial, komunikasi sosial, persepsi sosial, kerumunan sosial, motivasi dan lain sebagainya, sehingga semua materi psikologi sosial ini selalu menjadi garis pandu untuk membentuk karakter kepribadian anak nagari untuk membekali dirinya baik dalam kehidupan bernagari maupun di luar nagarinya (pergi merantau).

Pada akhirnya keberadaan surau di zaman dulu dan kehidupan sekarang bergeser fungsi dan peranannya, karena pola pikir dan persepsi masing-masing generasi sudah tidak sama pandangan dalam mengisi kegiatan surau. Makanya kehidupan surau masih seperti itu-itu juga sampai hari ini, penghuninya tetap saja didominasi oleh kaum tua yang secara fisik sudah tidak produktif lagi. Akibatnya anak-anak Nagari tidak tertarik dengan kehidupan surau yang tidak banyak menawarkan pendidikan-pendidikan berbobot dan berkualitas seperti perpustakaan surau sebagai pusat ilmu pengetahuan dan peradaban.[36]

4. Surau Dan Tradisi Penaskahan Islam Di Minagkabau (Studi atas: Dinamika Tradisi Pernaskahan Islam Di Surau-Surau Di Padang Dan Padang Pariaman)

Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-khatib adala penyalin dan penulis naskah yang sangat produktif. Ia telah banyak menyalin dan menulis naskah. Beliau merupakan seorang ulama dari golongan kaum tua (tarekat Syattariyah). Dalam konteks ini beliau merupakan orang penting

[36]Afrinaldi, 2009, Rekonstruksi Pendidikan Surau Di Minangkabau (Tinjauan Analisis Psikologi Sosial), *Ta'dib,* Vol. 12 No. 2, Bukittinggi: Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Bukittinggi, p. 199

di Minangkabau. Karena beliau adalah satu-satunya saksi dan narasumber yang dapat memberiakan sebuah informasi tradisi penyalinan dan penulisan naskah di Minangkabau yang masih berlanjut hingga saat ini.

Surau-surau (khususnya surau tarekat Syattariyah) yang ada di Padang dan Padang Pariaman pernah ada tradisi penulisan naskah. Hingga saat ini beberapa surau diantaranya masih terdapat tradisi penaskahan. Naskah-naskah yang ada masih dijadikan rujukan dan pedoman dalam beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

Naskah-naskah yang ditemukan di surau-surau Padang dan Padang Pariaman kebanyakan ditulis karena banyak permintaan dari kalangan tarekat Syattariyah. Disamping itu naskah-naskah ditulis karena untuk menghormati para Syekh dengan tujuan memperoleh berkah.

Oleh karena itu, naskah tersebut juga dimaksudkan untuk menyatakan bahwa ajaran para Syekh itu benar adanya dan kritikan dari pihak luar adalah salah. Dengan demikian dalam paham tarekat Syattariyah ada keperluan mereka akan kitab, hal ini berkaitan bahwa kepercayaan mengetahui, memiliki bukunya ataupun mendengar riwayat ulam ataupun, guru dalam tarekat Syattariyah itu penting.[37]

5. Surau Aset Lokal Yang Tercecer

Surau adalah salah satu institusi yang berperan penting dalam pengembangan nilai-nilai moral agama dan juga adat istiadat Minangkabau. Dari *suraulah* cikal bakal pertumbuhan dan keutamaan

[37]Pramono, 2009, Surau Dan Tradisi Penaskahan Islam Di Minangkabau, (Studi Atas Dinamika Tradisi Pernaskahan di Surau-Surau di Padang dan Padang Pariaman, *Hunafa*, Vol. 6 No. 3, Padang: Universitas Andalas Padang, p. 279

masyarakat minangkabau yang bermartabat dan beragama di jalankan secara bersama. Keberhasilan dalam proses pendidikan anak-anak Minangkabau ditandai dengan pandai mengaji, taat beribadah, berakhlak dan berkepribadian luhur. Mampu memakai tata krama adat, pandai petatah petitih adat, dan menguasai kesenian naka nagari serta bela diri (silat).

Falsafah *Adat basandi syara', Syara' basandi Kitabullah, syara'mangato adat mamakai* dapat kita lihat dari kehidupan surau. Pada masa sekarang ini peranan surau tidaklah sepenting yang dulu lagi, hal ini dikarenakan perkembangan zaman dan era globalisasi. Modernisasi sistem pendidikan pempunyai kecendrungan kearah sekularisasi. Kecendrungan ini merupakan monumental yang terjadi dalam suatu sistem pendidikan tanpa disadari perubahan tersebut telah menindih kearifan-kearifan lokal yang ada dalam sistem pendidikan lama.

Pada akhirnya pengaruh modernisasi ini melahirkan kaum intelektual yang modernis-rasionalis. Kaum intelektual ini memerankan peran penting dalam berbagai bidang kehidupan kondisi tersebut mempengaruhi pola pikir masyarakat Minangkabau sehingga sekolah-sekolah modern cepat diakses dan dijadikan sebagai institusi pilihan.

Sementara itu pembinaan surau yang tidak efektif semakin memperlemah eksistensi surau di tengah-tengah sistem pendidikan modern tersebut yang kemudian peranan surau sebagai tempat pendidikan

non formal di Minangkabau mulai ditinggalkan dan tidak lagi dan tidak lagi diminati oleh anak nagari.[38]

Sebagaimana yang di jelaskan oleh peneliti bahwa dengan adanya penelitian terdahulu ini, dimaksudkan untuk memperjelas posisi penelitian yang peneliti lakukan.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada permasalahannya. Penelitian sebelumnya pada penelitian pertama Muhammad Nadsir dengan judul Peran Surau Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional di Padang Pariaman Sumatera Barat. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nadsir ini berfokus pada surau yang menggunakan sistem pendidikan tradisional.

Bentuk sistem pendidikan tradisinalnya dengan tidak memiliki kelas, birokrasi formal dan kurikulum. Metode utama yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, membaca, dan menghafal. Penelitian yang kedua juga di lakukan oleh Afrinaldi dengan judul penelitian Rekonstruksi Pendidikan Surau di Minangkabau (tinjauan analisis psikologi sosial). Penelitian ini pada dasarnya hanya terfokus pada psikologi sosial masyararakat, adanya perbedaan pendapat antara kaum tua dan kaum muda mengenai fungsi surau.

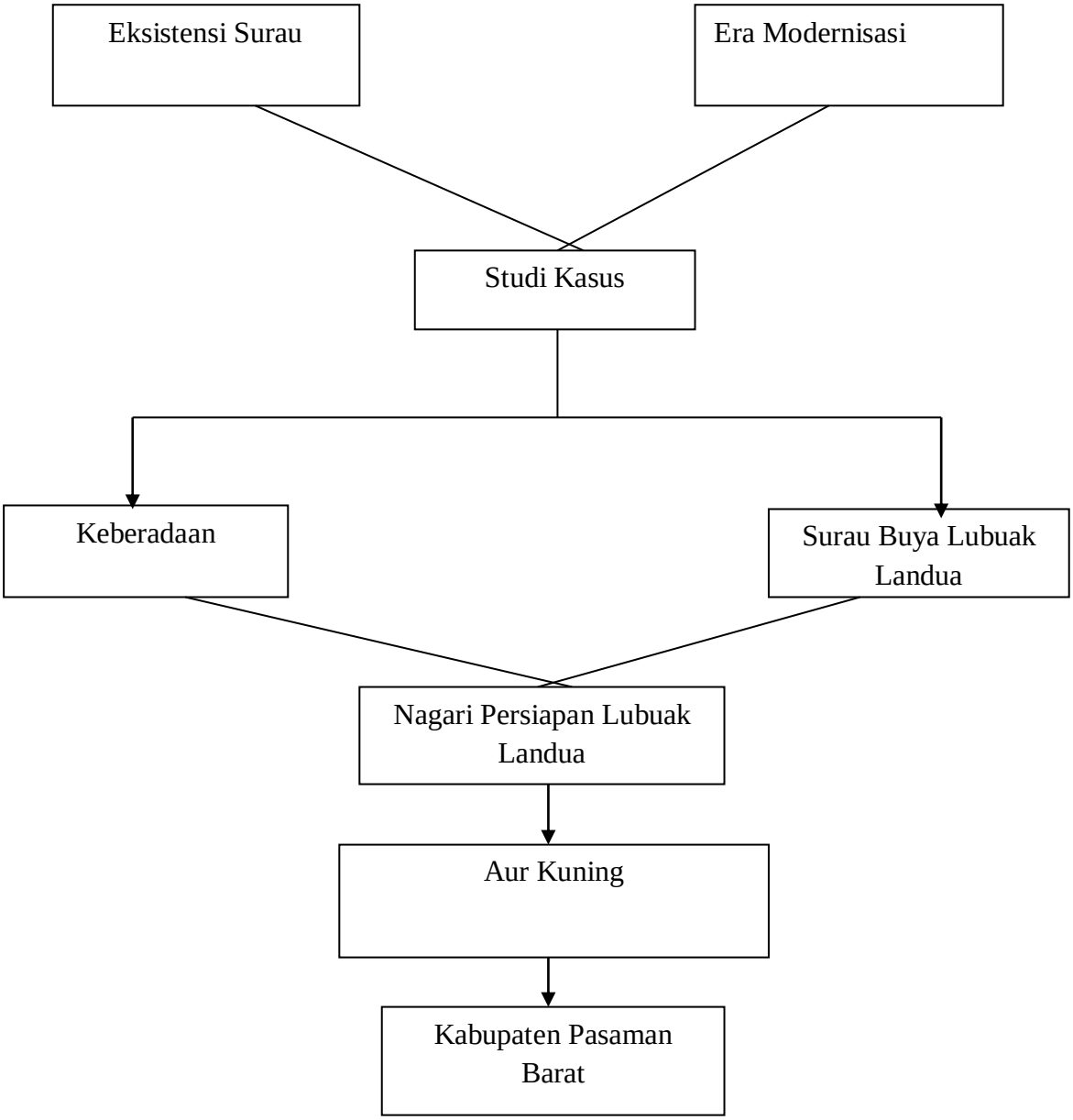
Penelitian ketiga dilakukan oleh pramono dengan judul penelitian Surau dan Tradisi Penaskahan Islam di Minangkabau (studi: tradisi

[38]Silfia, Hanani, *Surau Aset Lokal Yang Tercecer.* Bandung: Humaniora Utama Press, p. 104, 2002

penaskahan Islam di surau-surau di Padang dan Pariaman). Dalam penelitiannya saudara Pramono berfokus kepada tradisi penaskahan Islam di surau-surau. Naskah Islam ini merupakan paham dalam tarekat Syattariyah.

Kemudian penelitian keempat dilakukan oleh Silfia Hanani dengan judul penelitian Surau Aset Lokal Yang Tercecer. Dalam penelitiannya Silfia Hanani berfokus pada kajian perubahan dan modernisasi. Adanya pendidikan modern menindih pendidikan lama yang ada di surau.Sedangkan masalah yang dikaji oleh peneliti terfokus pada eksistensi Surau Buya Lubuak Landua di era modernisasi. Apakah Surau Buya Lubuak Landua masih tetap eksis dengan budaya lamanya karena menerima dan hidup berdampingan dengan modernisasi atau budaya lama pada surau Buya Lubuak Landua telah digantikan dengan budaya baru yang dibawa oleh modernisasi.

H. Kerangka Berfikir



1.1.Diagram Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Lubuak Landua pada tanggal 1 Mei sampai dengan tanggal 1 Juli 2019. Lubuak Landua merupakan salah satu Jorong dari Kecamatan Pasaman yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat, berjarak 10 km dari kota *Simpang Ampek* atau 4 jam perjalanan dari kota Padang. Lubuak Landua terletak di kaki gunung Pasaman, sebuah desa yang asri dan berhawa sejuk karena memiliki ketinggian 300 meter di permukaan laut.

Alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian ini karena Lubuak Landua merupakan daerah yang dikenal dengan daerah yang memiliki nilai keagamaan. Sejarah penyebaran agama Islam pertama kali di Pasaman Barat berasal dari Lubuak Landua. Sejarah ini dibuktikan dengan adanya surau tuo yang masih berdiri. Didirikan oleh Syekh Basyir pada tahun 1852. Sekarang usia surau ini sudah mencapai 167 tahun.

Surau Buya Lubuak Landua merupakan surau tradisional yang masih bertahan hingga saat ini. Eksistensi surau masih berkembang ditengah-tengah masyarakat Pasaman Barat.Seperti yang diketahui bahwa keadaan masyarakat saat sekarang ini berada dalam fase perkembangan dan perubahan akibat masuknya modernisasi. Suatu kebudayaan jika bersinggungan dengan modernisasi setidaknya akan menghasilkan dua hal. *Pertama*, budaya lamadigantikan oleh budaya baru.Kemudian yang *kedua*

adalah budaya lama tetap dipakai, budaya lama berdampingan dengan budaya baru tetapi itu tidak menghilangkan nilai-nilai budaya lama.Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Surau Buya Lubuak Landua dan mencari lebih banyak data mengenai masalah tersebut.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, peneliti mencoba menjelaskan persoalan yang diteliti secara terperinci dan menceritakannya dengan berdasarkan kepada landasan teori yang dijadikan oleh peneliti sebagai pijakan dasar dalam sebuah penelitian ini.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.[39]

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Segala peristiwa yang ditemukan akan disajikan sesuai dengan apa yang diperoleh oleh peneliti.

[39]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group, pp, 34-35, 2011

Tidak ada unsur penambahan ataupun pengurangan dari hasil yang peneliti temukan di lapangan nantinya. Peneliti menyajikan dan menceritakan data yang diperoleh sesuai dengan yang terjadi.

C. Informan Penelitian

Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan metode Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata Purposive berarti "sengaja". Jadi Purposive Sampling berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti.[40]

Untuk menentukan informan, peneliti menentukan karakteristik tertentu yang sesuai dengan variabel penelitian. Karakteristik yang peneliti gunakan diantaranya:

1. Buya Lubuak Landua yang tinggal di Surau Buya Lubuak Landua.
2. Penjaga Surau Buya Lubuak Landua.
3. Pemuka adat atau kepala Jorong Nagari Aur Kuning
4. Masyarakat asli yang menetap di lokasi sekitaran Surau Buya Lubuak Landua dari dulu sampai dengan sekarang.

Empat karakter tersebut yang dijadikan peneliti sebagai *Key* informan (kunci) dan informan pendukung.

---

[40]Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-Ruzzmedia, pp 91-92, 2014

a) *Key* informan (kunci) adalah orang yang paling mengetahui tentang apa yang sedang di teliti oleh peneliti untuk mendapatkan data.Informan kunci yaitu:
    a. Regenerasi Buya Lubuak Landua yang ke VI.
    b. Pengurus Surau Buya Lubuak Landua.
b) Informan tambahan atau butuh informasi dari orang lain untuk menegaskan tentang apa yang telah diteliti sebelumnya untuk menyempurnakan hasil penelitian. Informan pendukung dari penelitian ini adalah
    a. Pemuka adat atau kepala Jorong Nagari Aur Kuning.
    b. Masyarakat asli yang tinggal di lokasi sekitaran Surau Buya Lubuak Landua dari dulu sampai dengan sekarang.
    c. Jamaah Surau Buya Lubuak Landua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data mengutamakan perspektif bagaimana informan memandang dan memafsirkan dunia sekitarnya. Sesuai dengan jenis data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga metode pengumpulan data ini merupakan ciri khas penelitian kualitatif. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti. Baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indra (penglihatan, pendengaran,penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Pencatatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik. Kegiatan observasi digunakan hanya untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang menarik.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat di bedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation.*[41] Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non patisipantobservation* (tidak ikut serta).

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan metode *participant observation* dan *nonpartisipantobservation* untuk mendapatkan data mengenai sejarah Surau Buya Lubuak Landua.Teknik *partisipant observation* digunakan peneliti dalam mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Surau Buya Lubuak

[41]Danu Eko Agustinova, Op. Cit. pp. 36-37

Landua.Peneliti mengamati dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan di Surau Buya Lubuak Landua. Seperti kegiatan Shalat berjamaah dan doa bersama.

Sedangkan *non participantobservation* digunakan peneliti dalam mengamati kegiatan-kegiatan lain yang tidak bisa diikuti oleh peneliti.Contohnya dalam pelaksanaan *Suluk.*Peneliti hanya mengamati kegiatan pelaksaan *Suluk* dan tidak ikut serta dalam pelaksanaannya. Bentuk kegiatan yang di observasi adalah berupa kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan di Surau Buya Lubuak Landua.Dalam melaksanakan observasi, peneliti mengamati objek-objek yang ada di sekitaran Surau Buya Lubuak Landua.Seperti masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi surau, kemudian mengamati makam para Buya, ikan larangan, air yang berada dalam wadah kulit kerang dan lain sebagainya.

Participant observation dan *non participantobservation* digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencari lebih banyak informasi mengenai Surau Buya Lubuak Landua.Berikut adalah penjelasan tentang *partisipantobservation* dan *non partisipantobservation.*

Participant observation (observasi berperan serta). Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi

selama berlangsungnya penelitian.[42] Dalam pengertian sempit observasi berarti pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

Menurut Darmiyati Zuchdi pengamatan mempunyai maksud bahwa pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian maupun informan dalam suatu *setting* selama pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis tanpa menampakkan diri sebagai peneliti. Dengan cara seperti ini antara peneliti dan yang diteliti berinteraksi secara timbal balik. Dalam hal ini peneliti memandang yang diteliti bukan subjek atau objek penelitian tetapi sebagai responden yang berkedudukan sebagai teman. Antara peneliti dengan subjek penelitian kedudukannya menyatu.Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini merupakan salah satu metode utama dalam pengumpulan data.[43]

Metode kedua yang digunakan oleh peneliti adalah adalalah metode *non partisipantobservation.*Berbeda dengan *partisipantobservation,* observasi *non participant* tidak banyak menuntut peranan tingkah laku atau keterlibatan peneliti terhadap kegiatan atau fenomena dari subjek yang diteliti.Perhatian peneliti

[42]Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, p. 170, 2005

[43]Muhammad Nadsir, 2011, Peran Surau Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Di Padang Pariaman Sumatera Barat (Surau Syekh Burhanuddin), *Tesis,* Padang: Universitas Negeri Padang, p.47

lebih terfokus pada bagaimana mengamati, merekam dan memotret, mempelajari dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.[44]

Pengamatan ini dilakukan sejak awal penelitian sampai berakhirnya pengambilan data penelitian tentang "Eksistensi Surau Di Era Modernitas (Studi Kasus: Keberadaan Surau Buya Lubuak Landua Di Nagari Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat)". Yang difokuskan pada pengamatan terhadap Surau Buya Lubuak Landua di era modernitas. Dengan melihat kondisi senyatanya di lapangan diharapkan akan di temukan solusi terhadap eksistensi surau di era modernitas pada saat sekarang.

2. Wawancara (*Interview*)

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 14 Mei, 21 Mei, 23 Juni sampai 28 Juni 2019. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan cara, mendatangi rumah atau tempat tinggal orang-orang yang dijadikan sebagai informan penelitian yang akan memberikan informasi mengenai hal-hal yang akan diteliti.

Dalam menghadapi informan, peneliti tidak langsung melakukan wawancara, peneliti sebelumya berusaha menjalin keakraban dan kenyamanan terlebih dahulu dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan informan. Ketika telah terjalin keakraban, barulah peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang ingin diteliti, karna teknik wawancara penelitian menggunakan teknik

[44]Imam Suprayogo, Op.Cit. pp. 170-171

wawancara tidak terstruktur, wawancara lebih bersifat terbuka dan informan tidak merasa berada di bawah tekanan.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada pengertian ini dapat di ketahui bahwa kegiatan wawancara melibatkan dua pihak yakni orang yang melaksanakan kegiatan wawancara dan orang yang di wawancarai.

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara, data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Wawancara juga dapat dikatakan sebagai alat atau pembuktian terhadap keterangan dan informasi yang diperoleh.[45] Dengan demikian wawancara dalam penelitian merupakan proses interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, informan kunci maupun informan pendukung dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh data dan informasi.[46]

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur lebih tepat dilakukan pada penelitian kualitatif karena peneliti diberi kebebasan sebebas-bebasnya dalam bertanya dan

[45]Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Calpulis, P. 33, 2015

memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Tidak ada yang sudah di susun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalian data. Beberapa ciri-ciri dari wawancara semi terstruktur adalah:

1) Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.

   Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan yang terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian tidak di batasi sehingga subjek dapat lebih bebas dalam mengemukakan jawaban apa pun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan. Tetapi perlu diingat bahwa walaupun sabjek diberikan kebebasan dalam memberikan jawaban, namun tetap di batasi oleh tema dan alur pembicaraan, agar pembicaraan tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.

2) Kecepatan wawancara dapat diprediksi.

   Walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi. Kontrol waktu dan kecepatan wawancara ada pada keterampilan peneliti dalam mengatur alur dan tema pembicaraan agar tidak melebar kearah yang tidak di perlukan.

3) Fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan ataupun jawaban).

   Meskipun peneliti diberi kebebasan dalam mengajukan pertanyaan, dan subjek penelitian pun diberikan kebebasan dalam menjawab pertanyaan, namun fleksibelitas tersebut tergantung situasi, kondisi serta alur pembicaraan. Karena sifatnya yang sangat natural, penelitian kualitatif sangat menjunjung kealamiahan. Pembicaraan dapat berkembang menjadi luas dan membahas banyak hal. Walaupun demikian, masih ada kontrol terhadap bahan pembicaraan yang dipegang oleh peneliti yaitu panduan wawancara.[47]

4) Ada pedoman wawancara *(guideline interview)* yang dijadikan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan tema-tema yang telah dibuat.

   Pedoman wawancara *(guideline interview)* merupakan bagian yang sangat penting dalam wawancara semi terstruktur. Pedoman wawancara berfungsi sebagai parameter, pedoman, patokan dalam membuat pertanyaan wawancara. Seluruh pertanyaan wawancara di buat berdasarkan pedoman wawancara. Dalam pedoman wawancara, terdapat tema-tema yang akan digali dan diungkap oleh peneliti kepada subjek penelitian. Pedoman

[47]Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif,* Jakarta: Rajawali Pers, pp. 66-67, 2013

wawancara juga berfungsi sebagai panduan dalam hal alur pembicaraan dan prediksi waktu wawancara.

5) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena, maka bentuk wawancara semi terstruktur sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena.[48]

Dalam penelitian ini subjek yang akan di wawancarai oleh peneliti sudah dijelaskan dalam informan penelitian. Informan penelitiannya terdiri dari informan kunci yaitu Buya Lubuak Landua selaku pemilik Surau Buya Lubuak Landua. Kemudian informan tambahannya adalah kepala jorong dan masyarakat yang bertempat tinggal menetap di sekitaran Surau Buya Lubuak Landua dari dulu sampai dengan sekarang. Sehingga informasi tentang surau lebih bersifat akurat.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, diperoleh bersamaan dengan pelaksanaan observasi dan wawancara. Dokumentasi penelitian berupa fofo-foto para Buya yang pernah memimpin Surau Buya Lubuak Landua, keadaan Surau Buya Lubuak Landua, baik keadaan surau Buya dilihat dari luar, maupun dari dalam

[48]pp. *Ibid*, 68-69

surau. Dilanjutkan dengan dokumentasi makam para Buya, tidak lupa juga dengan dokumentasi ikan larangan peliharaan Buya.

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel atau dapat dipercaya. Dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, tape, mikrofim, disc, cd, hardisk, flashdisk dan sebagainya. Secara detail bahan dokumenter terbagi dalam beberapa macam yaitu, otobiografi, surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan-catatan harian, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta dan lain-lain.[49]

Beberapa dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Surat pribadi (tertulis pada kertas), *e-mail*, dan obrolan dapat dijadikan sebagai materi dalam analisis dokumen dengan syarat, peneliti mendapat izin dari orang yang bersangkutan.

[49]Danu Eko Agustinova, Op. Cit. p. 39

2. Autobiografi.

   Autobiografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas gabungan tiga kata yaitu *auto* (sendiri), *bios* (hidup), dan *grapein* (menulis). Didefinisikan autobiografi tulisan atau pernyataan mengenai pengalaman hidup.

3. Dokumen resmi

   Dokumentasi resmi dibedakan kepada dua bagian. Yang *pertama*, dokumen internal, yaitu dapat berupa catatan seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan dan lain sebagainya. *Kedua*, dokumentasi eksternal yaitu dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.[50]

E. Teknik Analisis Data

Analisis data selama pengumpulan data, menurut Yin dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian. Sedangkan menurut Patton dilakukan dengan metode triangulasi yaitu *data triangulation* (triangulasi data), *Investigator triangulation* (triangulasi peneliti), *methodological triangulation* (triangulasi metodologi) dan *theoretical triangulation* (triangulasi teori). Kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena

[50]*Ibid*, p. 40

sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis[51].

Sugiono mengartikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman diantaranya sebagai berikut:[52]

1. Data *Reduction*

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, peneyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalamcatatan-catatan lapangan tertulis.[53] Reduksi data dimaknai sebagai proses memilih dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian saja, abstraksi dan transformasi data-data kasar dari *field notes* (catatan lapangan).

Reduksi data perlu dilakukan karena ketika peneliti semakin lama di kancah penelitian akan semakin banyak data atau catatan lapangan (*field notes*) yang peneliti kumpulkan. Tahap dari reduksi adalah memilih dan memilah data yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting,

[51]Imam Suprayogo., dkk., *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya., p. 192

[52]Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: Ar-Ruzzmedia, p. 222, 2011.

[53]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers. p.129, 2014

mengelompokkan data sesuai dengan tema, membuat ringkasan, memberi kode, membagi data dalam partisi-partisi dan akhirnya dianalisis sehingga terlihat pola-pola tertentu.[54]

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Display data dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan analisis selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami sebelumnya. Dispalay data akan terkait dengan proses verifikasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti apakah sudah membentuk suatu pola? Apakah memerlukan teori lain untuk lebih mempertajam kesimpulan? Apakah perlu mengumpulkan data selanjutnya? Data yang seperti apa yang dapat mendukung analisis sebelumnya? Perlukah kembali melakukan observasi? Apakah memerlukan trianggulasi? Dan langkah-langkah lain yang dirasa perlu.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan pola-pola yang sudah tergambarkan dalam penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan di dukung dengan teori-teori yang sesuai, peneliti kemudian mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang

[54]Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Graha Ilmu, p. 16, 2014

fenomena yang kita teliti dan kemudian kita dapat menyimpulkan fenomena tersebut sebagai temuan baru, maka penelitian sudah dianggap selesai.

Namun ketika dalam proses penyajian data masih belum memiliki pola, dan diputuskan untuk mengumpulkan data selanjutnya, mencari teori lain yang relevan untuk menganalisis data, memerlukan observasi dan wawancara kembali dan memerlukan proses trianggulasi lebih mendalam agar mendapatkan pola fenomena yang utuh atau perlu melakukan pengecekan data jika terjadi kesalahan dalam melakukan reduksi data maka dapat dikatakan peneliti belum mendapatkan kesimpulan dan memerlukan proses verifikasi data lebih lanjut.[55]

Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif, dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti turun ke lapangan hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Analisis data penelitian kualitatif dilakukan peneliti sejak awal terjun kelapangan berinteraksi dengan latar dan orang (subjek) dalam rangka pengumpulan data.

[55]*Ibid*, pp. 17-18

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian ini berjalan semenjak tanggal 1 Mei 2019 sampai dengan tanggal 1 Juli, penulis melakukan wawancara dengan Regenerasi Buya Lubuak Landua dan penjaga Surau Buya Lubuak Landua, Kepala Jorong Lubuak Landua dan masyarakat yang tinggal disekitar Surau Buya Lubuak Landua, di Kenagarian Persiapan Lubuak Landua Kabupaten Pasaman Barat, untuk mengungkapkan tentang keberadaan Surau Buya Lubuak Landua di era modernisasi.

Jadi, di Nagari Persiapan Lubuak Landua ini penulis melakukan penelitian dengan data hasil observasi dan wawancara. Untuk melihat bagaimana keberadaan Surau Buya Lubuak Landua di era modernisasi yang ada di Nagari Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat. Untuk menggali kembali pemahaman tentang konsep surau, dan eksistensi surau di era modernitas. Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan berikut ini akan dikemukakan oleh penulis secara masing-masing.

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Nagari Persiapan Lubuak Landua Kecamatan Pasaman

Pada awalnya Nagari Persiapan Lubuak Landua bernama Nagari Lubuak Landua saja, tapi karena adanya pengembangan daerah, akhirnya nama Lubuak Landua diubah oleh pemerintah setempat

menjadi Nagari Persiapan Lubuak Landua. Nagari persiapan Lubuak Landua Aua Kuning secara administratif adalah Nagari yang terletak sebelah Timur kabupaten Pasaman Barat. Dengan luas daerah 30 km secara secara geografis diatas permukaan laut.

Menurut Tori Mardianto[56]daerah Persiapan Lubuak landua ini merupakan daerah yang sangat subur, daerah Persiapan Lubuak Landua memiliki wilayah yang hampir sebagian wilayahnya di isi oleh sumber air yang melimpah. Dulunya Nagari Persiapan Lubuak Landua ini memiliki satu Datuk yang yang sangat terkenal bernama Datuk Tambarat. Datuk Tambarat memimpin tiga suku sekaligus, yaitu Suku Jambak, Suku Melayu dan Suku Tanjung. Masyarakat yang tinggal di daeah Persiapan Lubuak Landua pada umumnya adalah tiga suku tersebut.Datuk Tambarat juga menjadi pemimpin di daerah Lubuak Landua pada saat itu.

Perbedaan yang dirasakan dari dulu hingga sekarang hanyalah dulu rumah masyarakat Lubuak Landua masih berjumlah sedikit dan letaknya juga tidak teratur, namun seiring berjalannya waktu jumlah penduduknya semakin meningkat serta rumah penduduk yang dulunya sempit dan berlampis kemudian akhirnya di atur dan dipisah-pisah demi kenyamanan bersama. Nagari Persiapan Lubuak Landua semakin pesat seiring waktu, ditambah juga dengan pembangunan akses jalan yang

[56]Tori Mardianto, Nagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning, Kab. Pasaman Barat, *Wawancara pribadi*, 21 Mei 2019

dibuat oleh pemerintah memudahkan masyarakat untuk menjangkau dan menjadikan Lubuak Landua sebagai daerah yang bisa ditinggali.[57]

Jumlah penduduk Nagari Persiapan Lubuak Landua tiap tahun terus mengalami peningkatan, hal ini karena adanya tingkat kelahiran dan faktor imigrasi yang datang dari daerah lain. Pada tahun 2018 jumlah penduduknya tercatat sebanyak 3.413 sedangkan jumlah kepala keluarga/KK sebanyak 884 KK.[58]Untuk data kependudukan di tahun 2019 pihak Wali Nagari Lubuak Landua belum bisa memastikan berapa jumlah penduduknya yang bertambah.Berapa angka kelahiran dan berapa angka kematian belum dapat dipastikan.

2. Jarak Nagari Persiapan Lubuak Landua dengan Daerah Lain.

Nagari persiapan Lubuak Landua Sebelah Utara berbatas dengan Jorong Padang Tujuah dan Jorong Pinaga.Sebelah Selatan berbaras dengan Jorong Lembah Binuang dan Jorong Bukik Nilam. Sebelah Barat berbatas dengan Jorong Padang Tujuah dan Jorong Sukomananti.Dan Sebelah Timur berbatas dengan Kabupaten Pasaman dan Nagari Persiapan Pinaga Aua Kuniang. Setiap Nagari memiliki jarak yang berbeda dengan Nagari Lainnya, Jarak ditentukan berdasarkan Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Jarak Nagari Persiapan Lubuak Landua Dengan Daerah Lain

[57]Tori Mardianto, Nagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning, Kab. Pasaman Barat, *Wawancara pribadi*, 21 Mei 2019

[58]*Data Walinagari Persiapan Lubuak Landua Tahun 2018*

No	Nama Nagari	Jarak Ke Ibu Kota (KM)		
		Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1.	Nagari Persiapan Lubuak Landua Aua Kuning	9 Km	8 Km	177 Km
2.	Padang Tujuah	7	6	175
3.	Pinaga	10	9	178
4.	Sukomananti	6	7	173
5.	Lembah Binuang	11	10	179

Sumber: Data Walinagari Persiapan Lubuak Landua Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, Nagari yang memiliki jarak paling jauh berdasarkan Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi adalah Nagari Lembah Binuang yaitu, jarak berdasarkan Kecamatan 11 km, Kabupaten 10 km dan Provinsi sekitar 179 km. Untuk Nagari yang memiliki jarak paling dekat berdasarkan Kecamatan adalah Nagari Sukomanati yaitu 6 km, sedangkan berdasarkan Kabupaten, jarak yang paling dekat adalah Padang Tujuah yaitu 6 km.

3. Luas Wilayah Nagari Persiapan Lubuak Landua

Luas wilayah Nagari Persiapan Lubuak Landua menurut keterangan yang diperoleh dari Kantor Walinagari Lubuak Landua secara keseluruhan adalah seluas 133,45 km^2. Luas wilayah ini sudah masuk didalamnya luas tanah sawah, tanah pekarangan dan tanah perkebunan rakyat.[59]Data Luas wilayah Nagari Persiapan Lubuak Landua merupakan data yang diperoleh pada tahun 2017. Data terbaru mengenailuas wilayah Nagari Persiapan Lubuak Landua belum bisa dipastikan oleh pihak Wali

[59]*Data Walinagari Persiapan Lubuak LanduaTahun 2018*

Nagari karna pertambahan jumlah penduduk serta pembukaan lahan baru belum stabil setiap tahunnya.

4. Jumlah Penduduk Nagari Persiapan Lubuak Landua

Nagari Persiapan Lubuak Landua terdapat dalam administrasi Kecamatan Aur Kuninang, jumlah penduduk Nagari PersiapanLubuak Landua tiap tahun terus mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya tingkat kelahiran dan faktor imigrasi yang datang dari daerah lain. Pada tahun 2018 jumlah penduduk tercatat sebanyak 3.413. Jumlah penduduk terbanyak alah penduduk laki-laki yaitu sebanyak 1.722 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.691 jiwa. Untuk data rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin DiNagari Persiapan Lubuak Landua.

No	Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Keseluruhan
1.	0-5 TH	107	107	205
2.	5-11 TH	216	205	421
3.	12-16 TH	183	172	355
4.	17-25 TH	280	292	572
5.	26-35 TH	278	258	536
6.	36-45 TH	263	267	530
7.	46-55 TH	188	189	377
8.	56-65 TH	141	143	284
9.	66 TH Keatas	66	67	133
Total		**1722**	**1691**	**3413**

Sumber: Data Walinagari Persiapan Lubuak Landua Tahun 2018

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang paling banyak secara keseluruhan berasal dari umur 17 sampai 25 tahun,

usia ini sama juga dengan usia produktif yaitu sebanyak 572 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berasal dari usia 66 tahun keatas atau disebut juga dengan usia non produtif yaitu dengan jumlah laki-laki 66 jiwa dan perempuan 67 jiwa totalnya adalah 133 jiwa.

5. Mata Pencaharian Di Nagari Persiapan Lubuak Landua

Penduduk menurut mata pencaharian yang paling banyak adalah Buruh Tani yaitu berjumlah 1.489 orang.Kondisi ini sesuai dengan keadaan Jorong Lubuak Landua yang memiliki tanah subur serta memiliki sumber mata air yang mencukupi.Di posisi kedua diikuti oleh Tani sebanyak 451 orang, serta Wiraswasta 125 orang.Mata pencaharian yang paling dominan adalah Buruh Tani. Sedangkan mata pencaharian yang paling sedikitditempatiolehPensiunandengan total jumlah sebanyak 11 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel.4.3.
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Nagari Persiapan Lubuak Landua Tahun 2017

No	Keterangan	Jumlah (orang)
1.	Karyawan PNS TNI POLISI	 26 1 -
2.	Wiraswasta	125
3.	Tani	451
4.	Pertukangan	47
5.	Buruh Tani	1.489
6.	Pensiunan	11
7.	Pegawai BUMN atau Swasta	61
8.	Lainnya	128

Sumber: Data Walinagari Persiapan Lubuak Landua Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mata pencaharian paling sedikit adalah Pensiunan yaitu 61 orang, ini seimbang dengan jumlah penduduk Nagari Persiapan Lubuak Landua paling sedikit, yaitu umur 66 tahun keatas atau sama dengan usia non produktif. Kemudian mata pencaharian paling sedikit di tingkat kedua adalahKaryawan dengan jumlah 27 orang. Karyawan ini terdiri dari PNS, TNI, dan POLISI, masing-masing berjumlah PNS sebanyak 26 orang, TNI 1 orang dan POLISI tidak ada.

6. Sarana Ibadah Di Nagari Persiapan Lubuak Landua

Jumlah sarana ibadah di Nagari Persiapan Lubuak Landua pada tahun 2017 adalah tercatat sebanyak 12 buah, terdiri dari dua bentuk yaitu Masjid dan Mushalla. Sedangkan sarana ibadah lain seperti Gereja, Viara, Pura, Klenteng tidak terdapat dalam Nagari Persiapan Aua Kuning. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel. 4.4.
Jumlah Sarana Ibadah di Nagari Persiapan Lubuak Landua Tahun 2017

No	Sarana	Nagari	
		Lubuak Landua	Ket
1.	Masjid	2	Baik
2.	Mushola	10	Baik
3.	Gereja	-	
4.	Viara	-	
5.	Pura	-	
6.	Klenteng	-	

Sumber: Data Walinagari Persiapan Lubuak Landua Tahun 2017

Dari tabel diatas diketahui jumlah sarana peribadatan yang lebih dominan yaitu mushola dan masjid.Hal ini bisa terjadi karena di sini mayoritas penduduk beragama Islam.Keberadaan sarana ini masing-

masing telah menyebar di seluruh Nagari yang terdapat di Lubuak Landua. Sarana ibadah berupa masjid dijadikan sebagai tempat pelaksanaan hari-hari besar seperti pelaksanaan Shalat hari raya *Idul Fitri*, hari raya *Idul Adha* dan juga Shalat Jum'at. Sedangkan Mushalla dijadikan sebagai tempat peribadatan shalat lima waktu.

Sebagian Mushalla di Nagari Aur Kuning memiliki keadaan kurang layak karna kurang diperhatikan dan diurus, sebagian Mushalla memiliki keadaan yang rusak, dan ada juga sebagian Mushalla tidak dipakai lagi. Surau Buya Lubuak Landua tidak dimasukkan kedalam kategori Mushalla karena Surau Buya Lubuak Landua termasuk kepada Bukti sejarah dan menjadi ikon kebanggan yang dimiliki masyarakat Lubuak Landua.

7. Sarana Pendidikan Di Nagari Persiapan Lubuak Landua

Sarana pendidikan di Nagari Aur Kuning pada tahun 2017 tercatat berjumlah 3 yang diantaranya terdiri dari 2 SD dan 1 SMP. Kondisi sarana pendidikan SD dan SMP ini adalah baik, masyarakat Nagari Persiapan Lubuak Landua memanfaatkan media pendidikan ini untuk anak-anak mereka yang bersekolah. Berikut adalah keterangan mengenai sarana pendidikan di Nagari Aur Kuniang bisa dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel. 4.5.
Jumlah Sarana Pendidikan di Nagari Persiapan Lubuak Landua Tahun 2017

No	Sarana	Nagari	
		Lubuak Landua	Ket

1.	TK/PAUD	-	-
2.	SD/Ibtidiyah	2	Baik
3.	SMP/Tsanawiyah	1	Baik
4.	SMA/Aliyah/SMK	-	
5.	Perguruan Tinggi	-	

Sumber: Data Walinagari Persiapan Lubuak Landua Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas tempat sarana pendidikan di Nagari Persiapan Lubuak Landua ini belum memadai karena sarana pendidikan tingkat TK/PAUD,SMA/Aliyah/SMK dan juga perguruan tinggi belum dijumpai.Bagi anak-anak yang bersekolah di tingkatan ini, mereka menempuh pendidikan di luar Nagari Persiapan Lubuak Landua.

B. Temuan Khusus

a) Sejarah Surau Buya Lubuak Landua

Surau Buya Lubuak Landua di bangun oleh Syekh Muhammad Basyir pada tahun 1852. Muhammad Basyir adalah seorang ulama yang berasal dari Pasaman Barat. Muhammad Basyir tumbuh dalam keluarga yang taat beribadah, berfikiran terbuka dan kritis.Pada tahun 1835 M, Syekh Muhammad Basyir menuntut ilmu ke Kumpulan.

Kumpulan adalah nama daerah yang terletak di Kabupaten Pasaman Timur. Pada waktu itu daerah kumpulan merupakan daerah yang terkenal sebagai tempat untuk belajar ilmu tasawuf Naqsyabandiyah karena adanya Syekh yang terkenal disana,namanya adalah Maulana Syekh Ibrahim Bin Fahati al-Khalidi Kumpulan. Selama tahun (1764-1914) Muhammad Basyir mengabdikan diri di Kumpulan. Karena ketaatan dalam menuntut ilmu, Muhammad Basyir kemudian diberi gelar Maulana oleh Syekh Ibrahim.

Seolah belum merasa cukup dengan pendidikan yang diperoleh dari Kumpulan, Muhammad Basyir kemudian berencana melanjutkan pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi lagi. Ketertarikan dan rasa tidak puas inilah yang kemudian membuat Syekh Muhammad Basyir memutuskan untuk memperdalam ajaran agama Islamnya ke Mekkah al-Mukarramah. Di samping untuk menunaikan ibadah haji, Syekh Basyir berusaha meluangkan waktu untuk menuntut ilmu ke berbagai ulama-ulama yang ada disana.

Salah satu ilmu yang sangat didalami oleh Syekh Muhammad Basyir adalah Tarekat Naqsyabandiyah. Meskipun sebelumnya beliau telah mempelajarinya di Kumpulan.[60] Berbicara mengenai Tarekat Naqsyabandiyah, Tarekat Naqsyabandiyah merupakan Tarekat yang mengutamakan kepada pemahaman hakikat dan tasawuf. Ciri yang menonjol dari Tarekat Naqsyabandiyah adalah diikutinya syari'at secara ketat, keseriusan dalam beribadah, serta lebih mengutamakan berdzikir dalam hati. Akhirnya, karna ketekunan dalam belajar, khususnya dalam bidang Tarikat Naqsyabandiyah tersebut, Syekh Basyir kemudian memperoleh ijazah Naqsyabandiyah dari Syekh Ali Ridha di Jabal Abi Qurais Mekkah.[61]

Setelah menyelesaikan pendidikan di Mekkah al-Mukarramah, Syekh Muhammad Basyir kemudian pulang ke kampung halamannya.

---

[60]http://ratmil66.blogspot.com/2016/07/inyiak-baliau-buya-lubuak-landua. Diakses tanggal 7 September, 2019, pukul 17:12 WIB

[61]Tori Mardianto, Nagari Persiapan Lubuak Landua, Aur Kuning, Kab. Pasaman Barat, *Wawancara pribadi*, 21 Mei 2019

Dari Kampung halamannya beliau kemudian memilih daerah Lubuak Landua sebagai tempat untuk memapankan karir keulamaannya. Lubuak Landua merupakan daerah yang berhawa sejuk karena memiliki ketinggian 300 m diatas permukaan laut. Selain itu Lubuak Landua juga dikaruniaisumber air yang melimpah. Lokasi inilah yang dijadikan sebagai tempat untuk membangun surau oleh Syekh Muhammad Basyir.

Surau dibangun tepat di tepi pinggiran sungai. Surau ini kemudian dijadikan Syekh Muhammad Basyir sebagai tempat untuk mengajarkan pendidikan agama Islam. Keinginan dalam membangun surau ini dilatar belakangi oleh melihat kurangnya pemahaman masyarakat Pasaman Barat dalam memahami ajaran agama Islam pada masa itu.[62]

Surau Buya Lubuak Landua berbentuk bangunan panggung dengan konstruksi bangunan terbuat dari kayu, atap terbuat dari seng, di sekelilingnya terdapat banyak jendela, jendelanya berbentuk jendela rumah pada zaman dulu.Pada awalnya surau ini tidak terlalu luas, tetapi karna makin hari jumlah jama'ah semakin bertambah, surau Buya akhirnya di perluas dengan menggunakan biaya yang diperoleh dari sumbangan masyarakat yang berkunjung ke Surau Buya Lubuak Landua.

Tidak banyak perombakan yang terjadi pada Surau Buya Lubuak Landua, perombakan hanya dilalukan pada bagian alas dan dinding kayu yang mulai rapuh serta atap seng yang usang dan bocor karna faktor usia.Jika dilihat secara sepintas, Surau Buya Lubuak Landua tidak

[62]Mustafa Kamal, *Wawancara Pribadi*, 24 April 2018 pukul 13:30 WIB

terlihat seperti surau pada umumnya, karna bentuk Surau Buya Lubuak Landua cendrung berbentuk klasik seperti bentuk rumah orang dulu. Di dinding-dinding surau terdapat lukisan kaligrafi Arab yang ditulis secara manual oleh Buya Lubuak Landua, kaligrafi Arab ini terdiri dari doa-doa, kemudian ayat kursi, serta Asmaul Husna. Di sisi kanan surau terdapat satu ruangan, ruangannya tidak terlalu luas, berukuran cukup untuk satu orang, ruangan ini merupakan kamar yang ditempati oleh Buya Lubuak Landua.[63]

Surau Buya Lubuak Landua menjadi basis intelektual Islam, terutama dalam bidang Tarikat Nagsyabandiyah, dan tetap begitu hingga saat ini. Surau Buya Lubuak Landua telah memapankan posisinya dalam jaringan keilmuan Islam di daerah Pasaman Barat, dan menancapkan pengaruh yang kuat ke berbagai daerah. Surau Buya Lubuak Landua merupakan lembaga pendidikan bercorak pendidikan Islam tradisional. Karna alasan inilah surau Buya Lubuak Landua tetap dipertahankan. Pada tahun 1922 Syekh Buya Lubuak Landua pertama yaitu Syekh Muhammad Basyir meninggal dunia dengan usia 122 tahun. Dengan wafatnya beliau kepemimpinan surau berpindah kepada generasi Buya berikutnya.

Generasi kepemimpinan Surau Buya Lubuak Landua:

1. Dengan wafatnya Buya Lubuak Landua pertama, Syekh Muhammad Basyir, kepemimpinan surau kemudian dialihkan kepada putra beliau

[63]Observasi tanggal 21 Mei 2019, pukul, 10. 34 WIB

yaitu Syekh Muhammad Amin (Buya Lubuak Landua II). Kepemimpinan beliau tidak berlangsung lama karna pada tahun 1927 Syekh Muhammad Amin berpulang ke rahmatullah.

2. Kepemimpinan selanjutnya beralih kepada Syekh Abdul Majid (Buya Lubuak Landua III). Putra Buya Lubuak Landua yang ke dua. Syekh Abdul Majid berhasil memimpin surau selama 57 tahun hingga dipanggil yang maha kuasa pada tahun 1984.
3. Setelah Buya Lubuak Landua ke III wafat. Kepemimpinan surau tidak lagi dilimpahkan kepada putra beliau seperti yang dilaksanakan sebelumnya, akan tetapi kepemimpinan surau diamanahkan kepada adik beliau yaitu Syekh Abdul Jabar (Buya Lubuak Landua IV). Kepemimpinan beliau tidak berlangsung lama, lebih kurang 7 tahun memimpin surau, hingga meninggal pada tahun 1991.
4. Sejarah berulang kembali dimana kepemimpinan surau kembali beralih kepada putra beliau yaitu Syekh Bahri (Buya Lubuak Landua V, sampai akhirnya wafat).
5. Kepemimpinan surau selanjutnya diamanahkan kepada Syekh Mustafa Kamal (Buya Lubuak Landua VI) sampai dengan sekarang.

Perlu dijelaskan bahwa sistem pemilihan kepemimpinan dalam Surau Buya Lubuak Landua tidak diputuskan oleh masyarakat dan juga tidak bisa diputuskan oleh Buya Lubuak Landua, seperti yang terjadi pada sistem pemilihan Regenerasi Buya sebelumnya, tidak semua keturunan atau anak dari Buya bisa menjadi generasi berikutnya, bisa saja

kepemimpinan beralih kepada saudara atau adik Buya. Seperti yang dijelaskan oleh Tori Mardianto selaku bapak kepala Jorong Lubuak Landua mejelaskan bahwa:

"Inyo bisa dari keturunan Buya tu, bisalo umpamo yang kini baa namonyo tu, yang di inggo'i wahyu, umpamonyo ayahnyo maningga, tapi ayahnyo ndk Buya tu do, adik Buya tu nyo. Kamanakan Buya lah tibonyo e, inyo rajin manuntuik ilmu, tamaik purba lo, bisa jadi ka inyo hinggok wahyu nyo tu ma.Sebelum Buya-buya tu maningga, lah di hinggok an wahyu juo tu, inyo lah nampak juo dari kebatinannyo. Cahayo jo ilmu dari Buya tu lah inggok. wahyu tu lah nampak juo, kama wahyu tu inggoknyo, paling jauhnyo ka sanak ibu lah". (kepemimpinan bisa dari keturunan Buya bisa juga dari keluarga, misalnya, ayahnya meninggal dunia tapi ayahnya bukan Buya, ayahnya adalah adik buya, dia merupakan kemenakan Buya. Dia merupakan seseorang yang rajin menuntut ilmu agama, tamatan dari pesantren atau purba, bisa saja wahyu itu pindah kepadanya. Wahyu disini adalah ilmu atau ma'rifat Buya akan memilih dan melekat kepadanya. Kepemimpinan surau paling jauh jatuh pada saudara ibu).[64]

Namun pada intinya kepemimpinan surau hanya di tanggung jawabkan kepada keturunan dan keluarga Buya Lubuak Landua. Orang lain seperti masyarakat tidak bisa menjadi generasi pemimpin di Surau Buya Lubuak Landua. Dan masyarakat Lubuak Landua sudah mengerti dengan hal itu.

b) Kegiatan-kegiatan di Surau Buya Lubuak Landua.

Ketokohan ulama besar Syekh Muhammad Basyir yang dikenal dengan sebutan "Syekh Buya Lubuak Landua" menjadi panutan dan dayatarik tersendiri bagi masyarakat Pasaman Barat. Begitu juga dengan Surau Buya Lubuak Landua, surau ini masih eksis hingga saat ini. Salah satu daya tarik yang begitu kuat adalah selain pengajarannya

[64]Tori Mardianto, Nagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning, Kab. Pasaman Barat, *Wawancara pribadi*, 21 Mei 2019

mendalami agama lewat kitab, juga mengajarkan Tasawuf lewat kearifan Tarikat Nagsyabandiyah. Berikut adalah beberapa kegiatan di Surau Buya Lubuak Landua.

1) Lembaga Pendidikan Islam Pertama di Daerah Pasaman Barat

Selain dijadikan sebagai tempat pelaksanaan Shalat lima waktu, surau difungsikan juga sebagai tempat pendidikan Islam pada masa itu. Pendidikan Islam diajarkan Buya kepada murid-muridnya, orang dewasa dan juga anak-anak.

Pembelajaran untuk orang dewasa adalah berupa penyampaian-penyampaianajaran Islam khususnya mengenai Akidah, IbadahdanAkhlak. Sedangkan untuk anak-anak pembelajaran berpusat kepada pengajaran baca tulis Qur'an.Menitikberatkankepada kemampuan membaca dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan, disamping juga pengenalan pendidikan Ibadah dan Akhlak. [65]

2) Lembaga Pendidikan Bela Diri Pertama di Daerah Pasaman barat.

Pendidikan bela diri pertama kali diperoleh Syekh Muhammad Basyir atau Buya Lubuak Landua pertama adalah dari Bandaharo dan juga kakeknya Peto Sulaiman. Sejak kecil Syekh Muhammad Basyir telah diajarkan ilmu bela diri, ilmu ini pula lah yang diajarkan beliau kepada murid-muridnya. Menurut penjelasan Yulisman selaku penjaga Surau Buya Lubuak Landua disamping

[65]Tori Mardianto, Nagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning, Kab. Pasaman Barat, *Wawancara pribadi*, 21 Mei 2019

juga memiliki hubungan kerabat dengan Syekh Mustafa Kamal atau Buya Lubuak Landua yang sekarang mengatakan bahwa, bela diri tidak hanya sebatas olahraga untuk menjaga pertahanan diri. Bela diri mengandung makna pengajaran bagaimana mengontrol emosi. Artinya orang-orang yang ahli bela diri adalah orang-orang yang telah taat dalam pelaksanaan Shalatnya dan telah mengetahui tentang agama.[66]

3) Surau Buya Lubuak Landua Merupakan Bukti Historis Pendidikan Ala Sufi.

Sebagai lembaga transmisi keilmuan Islam di Pasaman Barat pada abad-abad yang lalu,Surau Buya Lubuak Landua menyimpan khazanah naskah yang mempunyai karakter yang khas. Surau Buya Lubuak Landua dulunya menyimpan banyak koleksi naskah keagamaan, berdasarkan fakta bahwa dulunya Surau Buya Lubuak Landua merupakan tempat yang begitu masyhur di kalangan penuntut ilmu.

Naskah-naskah Lubuak Landua ini memiliki karakteristik yang cukup khas, yaitu naskah-naskah lokal kontens yang ditulis oleh beberapa ulama Pasaman yang pernah menimba ilmu di tanah suci. Naskah-naskah Lubuak Landua termasuk kaya, sebab naskah-naskah ini mencakup berbagai bidang keilmuan Islam, seperti ilmu alat (Nahwu dan Sharaf), Tauhid, Fiqih dan Tasawuf.

[66]Yulisman, Nagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning, Kab. Pasaman Barat, *Wawancara Pribadi,* 29 Desember 2018

Naskah-naskah itu di dominasi oleh teks-teksTasawuf, termasuk didalamnya Tarikat Nagsyabandiyah, Tarikat Qadiriah, Tarikat Rifa'iyah dan Tarikat Samaniah.[67]Melihat dari adanya penemuan naskah ini, surau Buya Lubuak Landua merupakan media pendidikan yang mengajarkan ilmu Tasawuf dan ini terus berkembang sampai dengan sekarang.

4) Tempat Pelaksanaan *Suluk.*

Suluk merupakan suatu ibadah yaitu melakukan perjalanan menuju kepada Allah SWT. *Suluk* juga disebut dengan khalwat. Khalwat artinya berdiam diri di tempat yang sunyi dan sepi agar dapat beribadah dan mengingat Allah dengan khusuk dan sempurna.Menurut Syekh Mustafa Kamalkegiatan *suluk* di surau Buya Lubuak Landua berpedoman dan didasarkan kepada kisah nabi Muhammad yang berdiam diri atau berkhalwat di gua Hira.

Ketika itu nabi Muhammad merasa sedih melihat keadaan umat yang Jahiliyah. Sementara itu nabi Muhammad tidak bisa berbuat apa-apa, karna itulah nabi mengasingkan diri ke gua Hira guna memohon dan meminta petunjuk kepada Allah atas masalah yang sedang beliau hadapi.[68]Waktu pelaksanaan *suluk* di Surau Buya Lubuak Landua hampir sama dengan pelaksanaan *suluk* di tempat lain pada umumnya. Yaitu, dilaksanakan pada setiap bulan *Ramadhan*, yakni mulai dari sepuluh hari *Sya'ban* sampai

[67]http://skerenyiki.blogspot.com/2012/12/surau-lubuak-landua.html?m=1Diakses, 28Juni 2019. Pukul 06:01WIB

[68]Mustafa Kamal, *Wawancara Pribadi*, 24 April 2018 pukul 13:30 WIB

hari raya *Idul Fitri.* Selain di waktu-waktu tersebut, *suluk* di Surau Buya Lubuak Landua juga biasa dilakukan pada hari-hari sebelum hari raya *Idul Adha.*[69]

Pelaksanaan *suluk* di Surau Buya Lubuak Landua ini dilakukan dengan cara mengurung diri disebuah tempat khusus yang terbuat dari kayu disekelilingnya ditutupi dengan kain panjang. Tempat ini sengaja dibuat khusus untuk orang yang akan melaksanakan *suluk* saja dengan ukuran untuk satu orang. Setiap anggota *suluk* memiliki satu tempatnya masing-masing. Anggota *suluk* hanya bisa duduk di dalamnya, dengan keadaan yang gelap, tidak terdapat apapun disana, kecuali buku doa, Al'quran dan Tasbih. Mengingat tujuan pelaksanaan *suluk* adalah merenungkan segala dosa dan perbuatan buruk yang pernah dilakukan, kemudian meminta ampun kepada Allah atas segala perbuatan itu, serta lebih mendekatkan diri kepada Allah.[70]

Sebelum melaksanakan *suluk,* biasanya para jamaah *suluk* akan dimandikan terlebih dahulu, dilanjutkan dengan berwudhu dan ditutup dengan membaca niat pelaksanaan suluk secara bersama, tentunya dibawah bimbingan dan pengawasan Buya Lubuak Landua. Setelah itu barulah jamaah *suluk* masuk ke dalam tendanya masing-masing. Mereka akan keluar dari tendanya sesuai

[69]Yarmuna, *Wawancara Pribadi,* 24 April 2018 pukul 16:01 WIB
[70]Observasi tanggal 14 Mei 2019, pukul09.30

dengan waktu yang telah ditentukan yaitu ketika telah datang waktu Shalat dan waktu makan.[71]

Jamaah *suluk* bisa datang dari bermacam-macam daerah, karna Surau Buya Lubuak Landua tidak pernah melarang dan membatasi siapa saja yang ingin melaksanakan *suluk*. Daerahnya mulai dari daerah Tapanuli, Talu, Sasak, Ujung gading, Kinali, Natal, Kapa, Medan, hingga Pekan Baru. Begitu juga dengan usia, jamaah yang melaksanakan *suluk* ini mencakup berbagai usia, mulai dari golongan manula, anak muda, sampai kepada orang tua.

Lama waktu pelaksanaan *suluk* ditentukan kepada orang yang melaksanakannya, jika orang tersebut baru pertama kali melaksanakan *suluk,* maka diharuskan untuknya melaksanakan suluk selama 40 hari, kemudian bagi orang-orang yang sudah pernah melaksanakan *suluk* sebelumnya, lama waktu pelaksanaan *suluk* itu ditentukan kepada tingkat kesanggupannya, boleh 10 hari, 20 hari, atau paling sedikitnya adalah 7 hari.[72]

Untuk penanggung jawab kebutuhan selama pelaksanaan *suluk*, Surau Buya Lubuak Landua memiliki orang-orang kepercayaan di bidang itu. Orang-orang ini dipilih oleh Buya untuk menyediakan segala kebutuhan jamaah selama pelaksanaan *suluk*,termasuk menyediakan sarapan setiap hari, minum, beras,

[71]Mustafa Kamal, *Wawancara Pribadi*, 14 Mei 2019, pukul 10.30 WIB

[72]Tori Mardianto, Nagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning, Kab. Pasaman Barat, *Wawancara pribadi*, 21 Mei 2019

dan sebagainya akan ditanggung karna Surau Buya Lubuk Landua telah menyediakan jasa tukang masak untuk jamaah yang sedang melaksanakan *suluk,* jamaah hanya perlu membayar sebesar Rp. 650.000. Dengan demikian, jamaah hanya akan fokus kepada kegiatan *suluk y*ang sedang mereka jalani.[73]

Dampak pelaksanaan *suluk* bagi orang-orang yang melaksanakannya, sesuai dengan pernyataan Yarmuna selaku anggota *suluk* di Surau Buya Lubuak Landua, menjelaskan perasaan yang dialami setelah melaksanakan *suluk*.

1) Sebelum pelaksanaan *suluk*, segala sesuatu yang bersifat keduniawiyahan harus diselesaikan terlebih dahulu, mulai dari minta maaf kepada orang tua, menyerahkan kegiatan usahanya kepada orang lain untuk sementara waktu, sampai pada pembayaran hutang jika ada hutang, karna *suluk* itu bertekad seolah-olah menuju kepada zikratul maut (mengingat kematian). Jadi, jika ingin mengingat kepada kematian maka dia harus menyelesaikan urusan keduniawian terlebih dahulu.
2) Seseorang yang akan melaksanakan *suluk* harus bertaubat terlebih dahulu, bertaubat atas segala dosa, baik dosa lahir maupun dosa batin, serta mengakui diri memiliki banyak dosa. Karena itu kita harus berniat ikhlas untuk melaksanakan

[73]Naimah, Nagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning, Kab. Pasaman Barat, *Wawancara pribadi*, 21 Mei 2019

suluk semata-mata karena Allah, semata-mata menaati perintah Allah dan rasulnya.

3) Karna dibarengi oleh kedua niatan diatas dampak yang paling dirasakan ketika telah melaksanakan *suluk* adalah adanya ketentraman dalam jiwa, lapang dada, dan juga memperoleh ketentraman hati.
4) Setelah pelaksanaan *suluk,* seseorang dapat dimungkinkan lebih taat dari yang sebelum-sebelumnya. Lebih taat dan rajin dalam melakukan ibadah seperti Shalat lima waktu serta berusaha lebih keras dalam menghindari larangan-larangan agama, seperti memunculkan sifat riya', gibah/gosip, dengki dan perbuatan lainnya.
5) Lebih berkonsentrasi kepada pekerjaan yang dilakukan, terhindar dari pertikaian dan konflik antar tetangga.
6) *Suluk* memberikan gamabaran bahwa tidak ada yang kekal di dunia ini kecuali kematian.
7) Mengajarkan bahwa adanya kehidupan setelah kematian.
8) *Suluk* membantu seseorang dalam mempersiapkan diri menghadapi kematian.
9) *Suluk* juga mengajarkan kepada orang yang melaksanakannya bahwa tidak ada yang bisa di banggakan dari diri sendiri kecuali keimanan, karena sejatinya semua akan sirna, baik itu harta, jabatan, kekayaan, dan kecantikan, yang akan

diperhitungkan adalah iman dan amal shaleh yang akan menolong dalam menghadapi kematian.[74]

c) Sarana Dan Fasilitas Surau Buya Lubuak Landua

Surau Buya Lubuak Landua merupakan aset kebanggaan warga Pasaman Barat. Surau Buya Lubuak Landua merupakan satu-satunya surau tua yang menjadi bukti dari sejarah perkembangan pendidikan Islam khususnya di daerah PasamanBarat dan sekitarnya.Surau Buya Lubuak Landua memiliki daya tariknya sendiri, karna itulah Surau Buya Lubuak Landua tidak pernah sepi oleh pengunjung.

Saat ini Surau Buya selalu ramai, banyak orang yang berkunjung, selain untuk melaksanakan *suluk*, ada juga yang datang untuk berziarah ke makam Buya Lubuak Ladua, kemudian Surau Buya Lubuak Landua juga sering dijadikan sebagai rekomendasi tempat wisata Islami karna adanya ikan larangan yang sengaja di pelihara di sepanjang aliran sungai, berada tepat di sisi kiri surau Buya.

Berikut penjelasan bukti terkait sejarah Surau Buya Lubuak Landua.

1) Ikan Larangan Buya Lubuak Landua.

Ikan larangan Buya Lubuak Landua, berawal dari inisiatif Syekh Muhammad Basyir selaku Buya Lubuak Landua pertama. Ketika Syekh Muhammad Basyir ingin membangun surau, beliau sengaja memilih lokasi pembanguna surau dekat dengan

[74]Yarmuna, Nagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning, Kab. Pasaman Barat, *Wawancara pribadi*, 24 April 2018

aliransungai. Syekh Muhammad Basyir berfikir bahwa jika hanya membangun surau, orang-orang akan kurang tertarik dan cepat merasa bosan. Dari sinilah kemudian muncul inisiatif Syekh Muhammad Basyir untuk menebar bibit ikan di sepanjang alairan sungai dekat dengan surau.

Dengan harapan keberadaan ikan larangan ini menjadi obat yang dapat menghilangkan rasa penat murid-murid beliau setelah seharian belajar. Kemudian juga diharapkan menjadi daya tarik bagi pengunjung yang datang. Awalnya ikan ini bukan ikan larangan, tetapi karna pada masa itu orang-orang belanda merasa terancam dengan keberadaan surau yang di bangun oleh Syekh Muhammad Basyir, pihak belanda kemudian menangkap, dan membunuh semua ikan-ikan tersebut.

Melihat keadaan itu, Syekh muhammad Basyir kemudian mengeluarkan suatu peraturan dilarang menangkap ikan-ikan peliharaan beliau. Syekh Muhammad Basyir juga menjelaskan konsekuensinya kepada siapa yang melanggar aturan beliau, orang yang dengan sengaja mengambil, membunuh dan memakan ikan larangan tersebut tanpa izin mereka tidak akan bertahan hidup lama. Paling lama hanya 8 hari saja. Orang tersebut akan meninggal dunia dengan keadaan perut yang membesar.[75]

[75]Yulisman, Nagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning, Kab. Pasaman Barat, *Wawancara pribadi*, 29 Desember 2018

Semenjak itulah tidak ada yang berani mengambil ataupun mengganggu ikan larangan Buya Lubuak Landua sampai dengan sekarang. Ikan-ikan itu dibiarkan tumbuh dan berkembang, serta dirawat oleh Buya-Buya setelah Buya Lubuak Landua pertama. Hingga saat ini jumlah ikan larangan sudah mencapai ratusan ekor, serta besarnya mencapai ukuran tangan orang dewasa.[76]

Meskipun demikian, pengunjung tidak dilarang mendekati ikan larangan, mengingat ikan larangan ini telah terbiasa hidup berdampingan dengan manusia, banyak anak-anak dan orang dewasa yang bermain serta mandi dengan ikan larangan tersebut.[77]

2) Makam Buya Lubuak Landua.

Buya Lubuak Landua merupakan sosok ulama besar yang patut dihargai. Perjuangan mereka dalam menyebarkan agama Islam di Pasaman Barat tidaklah mudah. Karna usaha keras beliau-beliau inilah mereka menjadi sosok pahlawan dan dikenal oleh banyak orang. Selain untuk berwisata, banyak sekali orang-orang yang sengaja menyempatkan diri untuk berziarah ke makam para Buya. Bagi sebagian orang yang hanya mengetahui lewat cerita mereka dapat melihat secara langsung kuburan para Buya yang selalu terjaga. Buya dan juga Masyarakat bekerja sama dalam

[76]Observasi tanggal 14 Mei 2019, pukul: 08.10 WIB
[77]Observasi tanggal 21 Mei 2019, pukul: 10.55 WIB

menjaga dan memelihara makam para Buya dengan tujuan untuk mengenalkan kepada anak-anak cucu pentingnya peranan pendidikan Islam di kehidupan.[78]

Makam Buya Lubuak Landua ini tergolong unik, karna makam para Buya berbeda dengan makam yang ada di sekitarnya. Makam para Buya memiliki tempat khusus. Tempatnya seperti pondok kecil dilengkapi dengan pintu yang terkunci. Setelah memasuki tempat ini, kita akan melihat ada 5 total makam, antara makam pertama dengan makam selanjunya tidak memiliki jarak, seolah-olah makamnya tergabung, kita bisa memastikan total jumlah makam dengan cara menghitung berapa banyak batu nisan yang terletak di sisi atas dan sisi bawah makam.

Kemudian makam para Buya diberi tempat pelindung berupa atap yang diselimuti kelambu putih berjumlah tujuh lapis. Tempat di dalam makam cukup luas, sehingga memungkinkan bagi peziarah untuk bisa duduk berlama-lama untuk memanjatkan doa di tempat tersebut.[79]

3) Air Dengan Wadah Kulit Kerang Tepat Berada Di sisi-sisi Makam.

Di sisi-sisi makam akan dijumpai wadah kulit kerang berisi air putih yang jika diminum dipercaya dapat menghilangkan rasa lelah, sakit kepala, sakit pada badan dan sebagainya.

[78]Observasi tanggal 28 Mei 2019, pukul: 09. 52 WIB
[79]Observasi tanggal 23 Juni 2019, pukul: 11.15 WIB

Setelah selesai memanjatkan doa, para peziarah biasanya meminum air tersebut karna wadah kulit kerang dilengkapi dengan sendok yang memungkinkan peziarah dapat meminumnya kapan saja. Tergantung kepada peziarah jika ingin meminum dari tempatnya langsung atau bisa juga dengan membawa air tersebut pulang dan diminum di rumah.[80]

C. Pembahasan

a) Eksistensi Surau Buya Lubuak Landua di Era Modernisasi

Modernisasi merupakan suatu fenomena yang memiliki dampak dimana setiap kehidupan akan mengalami perubahan, baik perubahan itu bersifat cepat maupun lambat. Perubahan-perubahan ini didominasi oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih. Berikut adalah pendapat Buya Lubuak Landua mengenai modernisasi. Syekh Mustafa Kamal menjelaskan bahwa modernisasi dan juga perubahan merupakan dua hal yang sangat normal terjadi dalam kehidupan. Perubahan dan modernisasi bagi surau sendiri memiliki dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Surau Buya Lubuak Landua tidak bisa menghindari perubahan yang dibawa oleh modernisasi.Keberadaan Surau Buya Lubuak Landua ditengah tengah masyarakat yang sedang mengalami perkembangan akibat modernisasi menjadi tantangan tersendiri bagi surau dan Buya Lubuak Landua.Proses masuknya modernisasi ke daerah Lubuak Ladua

[80]Observasi tanggal 23 Juni 2019, pukul: 11.15 WIB

tidak terlepas dari pengaruh masyarakatnya. Penerimaan dari masyarakat memudahkankan modernisasi untukmembuka diri. Akibat terjadinya kontak antara budaya lama dengan budaya baru,akan memungkinkan terjadinya perpaduan budaya. Berikut merupakan faktor masuknya modernisasi ke daerah Lubuak Landua.

1) Masyarakat Lubuak Landua menerima perubahan, baik perubahan dalambidang teknologi, pendidikan, ekonomi dan sebagainya.
2) Adanya penemuan-penemuan baru yang dibawa oleh modernisasi, salah satunya adalah penemuan dibidang teknologi seperti handphone dan juga televisi.
3) Semakin bertambahnya jumlah penduduk Lubuak Landua. Pertambahan penduduk disebabkan olehtingkat kelahiran dan juga migrasi penduduk dari luar.

Faktor-faktor inilahyang menyebabkan Surau Buya Lubuak Landua bersinggungan langsung dengan modernisasi. Ada dua hal yang akan terjadi jika suatu kebudayaan bersinggungan dengan kebudayaan baru. *Pertama,* kebudayaan lama digantikan dengan budaya baru. Nilai-nilai tradisional lama akan hilang karena bercampurnya kebudayaan lama dengan kebudayaan baru sehingga budaya lama lambat laut akan hilang dan digantikan oleh kebudayaan baru.

Kedua, budaya lama bercampur dengan budaya baru.Maksudnya adalah budaya baru diterima, tapi nilai-nilai budaya lama tetap dipertahankan sehingga yang terjadi adalah perpaduan kebudayaan. Surau

Buya Lubuak Landua menerima perubahan dan modernisasi, tapi perubahan dan modernisasi itu tidak menghilangkan nilai-nilai lama yang dimiliki SurauBuya Lubuak Landua.

Berikut ini adalah perbandingan keadaan Surau Buya Lubuak Landua sebelum masuk modernisasi dan setelah masuk modernisasi:

No.	Sebelum Masuknya Modernisasi	Setelah Masuknya Modernisasi
1.	Penerangan di Surau Buya Lubuak Landua masih menggunakan alat penerangan sederhana berupa lampu trongkeng dan lampu dinding.	Setelah terjadi modernisasi, alat bantu penerangan yang dulunya berupa lampu trongkeng dan lampu dinding kini berganti menjadi listrik.
2.	Surau Buya Lubuak Landua tidak memiliki alat pengeras suara.	Sekarang terdapat alat bantu pengeras suara berupa mikrofon
3.	Sistem pendidikan Islam pada masa dulu diajarkan oleh SyekhMuhammad Basir secara langsung.	Selain mengajarkan pendidikan Islam secara langsung Buya Lubuak Landua juga membuka sistem pengobatan gratis bagi pengunjung yang ingin berobat, kemudian pengunjung juga diperbolehkan berkonsultasi dengan Buya tentang masalah yang sedang dialami. Misalnya: konsultasi tentang penyakit yang di derita.
4.	Surau Lubuak Landua menjadi satu-satunya tempat pendidikan Islam pada masa itu.	Surau Buya Lubuak Landua masih dijadikan sebagai tempat pendidikan Islam sampai dengan sekarang, namun tidak menjadi tempat pendidikan Islam satu-satunya karena dibangunnya media pendidikan baru berupa sekolah oleh pemerintah daerah setempat.
5.	Jamaah atau pengikut Surau Buya Lubuak Landua mendapatkan ilmu agama dan	Selain memperoleh ilmu agama dari Buya, pendidikan agama juga bisa diperoleh oleh jamaah dari bantuan teknologi berupa

	pendidikan hanya dari Buya Lubuak Landua saja.	internet. Modernisasi memungkinkan jamaah untuk mendapatkan informasi yang kurang difahami dengan membrosingnya di internet.
6.	Dulu Buya Lubuak Landua hanya terfokus pada surau.	Selain mengurus surau, sekarang Buya Lubuak Landua Juga memiliki pekerjaan lain yaitu menjadi pengurus sekaligus menjadi guru di pesantren yang dikelola. Lokasi pesantren Buya Lubuak Landua berada di daerah Kapar, Simpang Ampek Kabuparen Pasaman Barat.
7.	Pendidikan yang diberikan oleh Buya diperoleh dari pembelajaran yang beliau tempuh dari ulama-ulama yang terkenal pada masa itu	Selain belajar dari ulama, Buya Lubuak Landua juga memanfaatkan bantuan teknologi berupa handphone untuk memperoleh informasi mengenai pendidikan Islam, disamping juga sebagai alat bantu komunikasi bagi Buya.
8.	Tidak ada kendaraan pada masa dulu. Semua kegiatan yang d ilakukan oleh Buya dilakukan dengan berjalan kaki.	Buya memiliki kendaraan pribadi berupa mobil. Untuk memudahkan Buya dalam perjalan.

Syekh Mustafa Kamal menuturkan bahwa Surau Buya Lubuak Landua pernah mengalami masa krisis. Krisis ini terjadi ketika adanya perubahan-perubahan yang dibawa oleh kolonial Belanda ke daerah Minangkabau, tak terkecali daerah Pasaman Barat. Ketika itu, surau berada dalam kepemimpinan Buya Lubuak Landua Pertama yaitu Syekh Muhammad Basyir.

1. Surau Dalam Masa Krisis

Situasi ini bermula ketika *Pertama,* masuknya tekanan ekonomi dan politik kolonial Belanda. Pada masa ini perubahan yang dibawa oleh

kolonial Belanda merambah ke segala bidang tak terkecuali bidang ekonomi. Salah satu contohnya adalah Belanda memperkenalkan sistem pajak. Adanya pemberlakuan pajak pada masa itu membuat masyarakat Pasaman Barat mengalami kesulitan, masyarakat harus lebih ekstra dalam mencari nafkah dan mengumpulkan uang untuk membayar pajak yang berlaku. Karna keadaan inilah Surau Buya Lubuak Landua sempat terlupakan.*Kedua,* adanya ide-ide pembaharuan keagamaan.

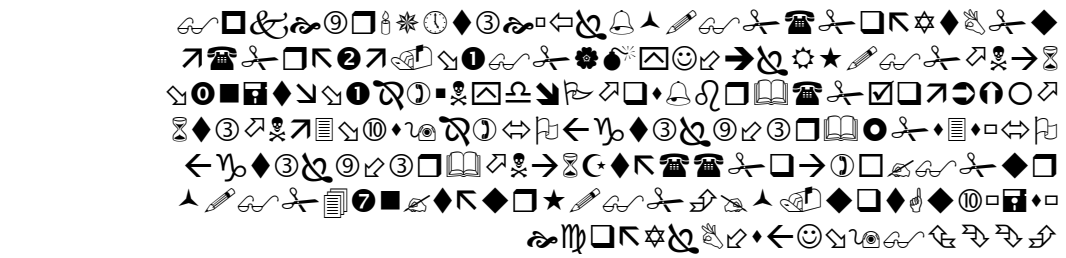
Perubahan yang dibawa oleh kolonial Belanda juga membawa dampak negatif di bidang keagamaan, ide-ide pembaharuan keagamaan ini adalah berupa pembelajaran ilmu-ilmu lain yang mulai di berlakukan di sekolah masa itu, pendidikan pada masa itu tidak lagi terfokus kepada pengajaran keagamaan saja, tetapi juga masuknya ilmu-ilmu baru seperti ilmu tentang perhitungan, pengetahuan alam dan sebagainya.

Ketiga, membangun sarana pendidikan berupa sekolah. Meskipun pada masa itu sekolah-sekolah yang didirikan oleh kolonial Belanda hanya dikhususkan untuk anak-anak yang memiliki latar belakang dari keluarga yang mampu, hal ini juga mengakibatkan Surau Buya Lubuak Landua mengalami krisis akibat hal tersebut. Para orang tua yang berkecukupan mapan lebih memilih anaknya menuntut ilmu di sekolah karena dianggap sistem pembelajarannya lebih tertata dibandingkan dengan menuntut ilmu di surau.

Meski banyak masalah yang dihadapi oleh Buya Lubuak Landua dalam mempertahankan eksistensi surau, Syekh Muhammad Basyir tidak

pantang menyerah. Beliau selalu meyakini bahwa untuk mencapai sebuah impian diperlukan adanya pengorbanan. Dengan niat untuk memperkenalkan ajaran agama Islam kesegala daerah di Pasaman Barat beliau tetap teguh dalam merawat dan menjaga surau.

Dengan mengingat nama Allah dan selalu mengamalkan Qur'an surah Al-Maidah ayat: 11 yang berbunyi:



"Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah nikmat Allah yang diberikan kepadamu, Ketika suatu kaum bermaksud hendak menyerangmu dengan tangannya, kemudian Allah menahan tangan mereka dari kamu. Bertakwalah kepada Allah, danhanya kepada Allah-lahhendaknyaorang-orang beriman itu bertawakkal."(Q. S Al-maidah:11)[81]

Kandungan dari ayat diatas menjelaskan bahwa sikap tawakkal kepada Allah yang ada dalam hati orang-orang yang beriman adalah salah satu sebab Allah menahan tangan orang-orang kafir yang hendak mencelakakan orang-orang yang beriman, Allah menggagalkan apa yang diingini oleh orang-orang kafir terhadap orang-orang beriman. Dengan kata lain apapun situasi yang tengah dihadapi kendaklah kembalikan ia kepada Allah karena ia adalah yang mencakup segala sesuatu.

Tawakkal, itulah yang selalu ditanamkan syekh Muhammad Basyir dalam dirinya. Kemudian langkah-langkah yang dilakukan Syekh

[81]Al-Qur'an Terjemahan surat Al-Maidah 11

Muhammad Basyir dalam menjaga eksistensi Surau Buya Lubuak Landua yaitu dengan cara menjaga unsur-unsur yang dimiliki surau.

a) Berikut merupakan bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh Regenerasi Buya dalam memperthankan eksistensi Surau Buya Lubuak Landua di tengah modernisasi.

1. Menjaga unsur-unsur surau.

Lembaga pendidikan Islam tradisional akan terus di uji seiring perkembangan zaman hingga muncul kategorisasi dalam lembaga pendidikan Islam. Kemudian, karena tuntunan perubahan sistem pendidikan Islam tersebut ada beberapa unsur surau yang harus di pertahankan.

a. Buya

Sebelum wafat Syekh Muhammad Basyir pernah mengatakan kepada murid-murid beliau tentang masa depan Surau Buya Lubuak Landua. Meskipun suatu saat beliau telah wafat hendaknya sistem kepemimpinan Surau Buya tetap berlanjut, dari sinilah munculnya sejarah para Regenerasi Buya Lubuak Landua. Mereka sengaja mempertahankan generasinya demi tetap menjaga kelestarian surau Buya Lubuak Landua. Sebelum wafat, Syekh Muhammad Basyir telah memberikan amanah kepemimpinan surau kepada putra beliau Syekh Muhammad Amin. Kemudian beralih lagi kepada generasi selanjutnya.

b. Jamaah

Jamaah merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan sebuah suraukarna langkah pertamadalam tahap-tahap mempertahankan sebuah surau adalahada kelompok jamaah yang datang untuk belajar. Jamaah adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan surau Meskipun berdampingan dengan sarana pendidikan lain seperti sekolah, Surau Buya Lubuak Landua tetap memiliki pengikut setia.

Jamaah Surau Buya Lubuak Landua datang dari berbagai macam daerah di Pasaman Barat seperti daerah Kinali, Ujung Gading, Talu, Batang Saman, dan lain-lain. Bahkan akhir-akhir ini jamaah Surau Buya Lubuak Landua ada juga yang berasal dari luar Pasaman Barat seperti berasal dari daerah Tapanuli Selatan, Pariaman, Maninjau, dan lain sebagainya.

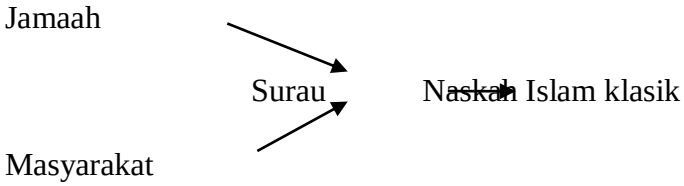
c. Kitab-kitab Islam klasik

Kitab-kitab Islam klasik seperti naskah yang ditulis oleh para Regenerasi Buya Lubuak Landua yang berisi pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab yang mereka peroleh ketika menuntut ilmu di Makkah Al-Mukarramah.

d. Masyarakat

Peran masyarakat juga tidak kalah penting dalam menjaga eksistensi Surau Buya Lubuak Landua. Masyarakat yang mengetahui awal mula sejarah Surau Buya Lubuak Landua mulai dari awal berdirinya surau sampai dengan sekarang.Menurut Talcott Parsons

dalam teori fungsionalisme struktural mengatakan bahwa suatu sistem akan tetap seimbang dan bertahan apabila antara bagian satu dengan bagian lainnya saling berkaitan satu sama lain.



Terkait dengan struktur di atas dapat dijelaskan bahwa eksistensi surau dapat bertahan apabila unsur-unsur di sekelilingnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur inilah yang berusaha dijaga oleh Regenerasi Buya Lubuak Landua hingga saat sekarang.

2. Menerima siapa saja yang ingin berkunjung ke Surau Buya Lubuak Landua
3. Menerima jamaah yang datang dari berbagai macam daerah
4. Syekh Mustafa Kamal dan pengurus Surau Buya Lubuak Landua akan menjelaskan sejarah Surau Buya Lubuak Landua kepada siapa saja yang ingin mengetahui sejarah lebih lengkapnya.
5. Bagi masyarakat atau pengunjung yang baru pertama kali datang ke Surau Buya Lubuak Landua, pengurus Surau Buya Lubuak Landua akan menjelaskan segala yang berkaitan dengan Surau Buya Lubuak Landua, misalnya, membantu dalam menunjukkan tempat makam Regenerasi Buya, nama-nama Buya dan lain sebagainya.

b) Upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah Lubuak Landua dalam mempertahankan eksistensi Surau Buya Lubuak Landua.

1. Pelaksanaan Tradisi Manjalang Buya

Untuk mengenang jasa para leluhur Buya Lubuak Landua masyarakat dan pemerintah Simpang Ampek bekerja sama dalam membuat suatu momentum yang diberi istilah "Manjalang Buya Lubuak Landua" di Jorong Lubuak Landua, Nagari Aur Kuning, Kabupaten Pasaman. Kegiatan ini berupa kegiatan yang mengenalkan wisata budaya Lubuak Landua. Acara ini biasanya diadakan pada hari keenam setelah lebaran.

Momentum ini dilakukan setiap tahunnya dalam rangka menghormati Syekh Muhammad Basyir atau yang lebih dikenal dengan Buya Lubuak Landua, karna jasa beliau menjadikan Jorong Lubuak Landua sebagai salah satu pusat pengembangan agama Islam di Pasaman Barat. Acara tradisi Manjalang Buya Lubuak Landua biasanya di hadiri oleh Bupati Kabupaten Pasaman Barat H. Baharuddin, jajaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), jajaran Ninik Mamak Nan 16, dan Bundo Kanduang sa-Nagari Aua Kuniang, tokoh agama Lubuak Landua, Kepala Jorong Lubuak Landua, Kapolres Pasaman Barat, Camat Pasaman, Wali Nagari setempat, serta ribuan lebih warga dan jamaah surau Buya Lubuak Landua.

Di dalam surau, ditengah hamparan, duduklah para jamaah, terlihat belasan jamba yang sengaja disiapkan oleh jajaran Ninik Mamak nan 16 untuk penghormatan kepada Almarhum Syekh Muhammad Basyir. H. Baharuddin selaku Bupati Pasaman Barat menyampaikan turut merasa

bangga dan terharu melihat kekompakan dan keharmonisan hubungan antara cucu kemenakan Ninik Mamak Lubuak Landua. Buktinya hingga saat ini tradisi yang berlandaskan *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* di Lubuak Landua Masih terjaga kearifan lokalnya dengan baik.

Pada acara tersebut Bupati Pasaman Barat, H. Baharuddin dan Pemkap Pasaman Barat atas nama jamaah Surau Buya Lubuak Landua memberikan sumbangan sebesar Rp. 34,1 juta untuk Surau Buya Lubuak Landua. Sementara Buya Lubuak Landua yang sekarang yaitu Syekh Mustafa Kamal menyampaikan bahwa pihaknya sangat mengapresiasi pelaksanaan Tradisi Manjalang Buya Lubuak Landua ini. Serta tak lupa mengucapkan terima kasih untuk sumbangan Bapak Bupati Pasaman Barat untuk Surau Buya Lubuak Landua.[82]

2. Pelaksanaan Tradisi Aia Kubah Pada Masyarakat Lubuak Landua.

Tradisi *Aia Kubah* merupakan tradisi yang ada pada masyarakat di Lubuak Landua. Pelaksanaaan tradisi Ziarah kubur ini lebih dikenal dengan istilah *Aia Kubah*. Hal ini dikarenakan masyarakat yang melakukan Ziarah kubur pada masyarakat yang menganut agama Islam terutama yang berada di Sumatera Barat merupakan tradisis untuk menghormati orang-orang yang telah meninggal dunia, namun pelaksanaannya di makam-makam Syekh Buya Lubuak Landua. Banyak digunakan oleh masyarakat setempat ataupun pendatang untuk ritual

[82]http://Indosiana.com/today/detail/46974/tradisi-manjalang-buya-lubual-landua. Diakses, 6 September, 2019 pukul 16:55 WIB

mengkabulkan hajat dengan memanfaatkan air yang ada di dalam wadah kulit kerang yang terletak di atas kuburan Syekh-syekh yang telah meninggal dunia.

Menurut Syekh Mustafa Kamal selaku Buya Lubuak Landua yang sekarang mengatakan bahwa, tradisis *Aia Kubah* pada makam Buya Lubuak Landua semakin mengalami peningkatan, terutama pada tiga belas tahun belakangan banyak para peziarah yang sengaja datang untuk menjalankan tradisi *Aia Kubah* tersebut. Tradisi ini berawal dari adanya kepercayaan para pengikut Syekh Muhammad Basyir selaku Buya Lubuak Landua pertama yang meyakini bahwa makam tempat bersemayamnya jasad Buya Lubuak Landua pertama memiliki kekuatan mistik, sehingga setiap pengikutnya yang memiliki hajatan, berdoa di depan kuburan Syekh Muhammad Basyir.

Penyebutan *Aia Kubah* merupakan bahasa dipakai oleh Syekh Mustafa Kamal karena atap bangunan tempat makam para Buya Lubuak Landua berbentuk Kubah.Bagi masyarakat yang berada di sekitar surau Buya Lubuak Landua, tradisi *Aia Kubah* merupakan bentuk kemudahan yang telah di tinggalkan oleh leluhur mereka. Pandangan atau sikap terhadap makam Buya Lubuak Landua yang dianggap keramat merupakan budaya dari masyarakat Lubuak Landua. Selain itu masyarakat Lubuak Landua juga menganggap bahwa tradisi *Aia Kubah* ini membantu

perekonomian mereka, karena banyaknya para peziarah yang datang setiap waktu.[83]

c) Fungsi Surau Buya Lubuak Landua

a. Fungsi Keagamaan Surau Buya Lubuak Landua

1. Fungsi Zikir

Surau Buya Lubuak Landua dijadikan sebagai tempat berzikir untuk menyucikan hati, menentramkan jiwa, dan mengkhusukkan kalbu, sehingga seseorang bisa bersikap santun dan rendah hati.

2. Fungsi Pikir

Ali Bin Abi Thalib pernah berkata "tidak ada yang lebih berharga daripada sebuah kemerdekaan, dan tidak ada yang lebih mulia dari pada selesai menunaikan kewajiban." Ungkapan ini memotivasi umat Islam untuk melepaskan belenggu yang memasung kemerdekaan berfikir, berbicara dan bertindak. Tentunya dengan mengaktifkan forum Islamiah berupa surau. Surau dijadikan sebagai tempat untuk menyelesaikan permasalahan dengan jalan musyawarah serta mufakad bersama.

b. Fungsi Sosial Surau Buya Lubuak Landua

1. Tempat Tinggal dan Singgah

Surau dijadikan sebagai tempat singgah bagi orang-orang yang sedang dalam perjalanan jauh, sebagai tempat tinggal bagi orang-

[83]Dendy Marta Putra, 2018, Tradisi *Aia Kubah* Pada Masyarakat Lubuak Landua, *Journal Of Sociology Research And Aducation*, Vol. 5 No. 2, Pasaman: SMA Negeri 1 Pasaman, pp. 55-57

orang yang kurang mampu, serta tempat tinggal bagi orang-orang yang tidak memiliki tempat tinggal.

2. Tempat Pengobatan Warga

Buya Lubuak Landua dianggap memiliki keahlian, yang tidak semua orang bisa memilikinya, banyak warga yang sengaja datang ke Surau Buya Lubuak Landua untuk bertanya dan konsultasi tentang masalah atau penyakit yang diderita. Buya Lubuak Landua juga melakukan Ruqiyah kepada jamaah yang ingin dirinya di Ruqiyah.

3. Tempat Santunan Warga Dhuafa

Surau Buya Lubuak Landua memiliki kepedulian terhadap warga Dhuafa, juga berusaha menyiapkan keperluan warga yang memerlukan, seperti sembako bagi kaum Dhuafa yang tinggal di sekitar masjid.

c. Fungsi Pendidikan Surau Buya Lubuak Landua

1. Mengajarkan kepada anak-anak baca tulis Al-Qur'an.
2. Mengajarkan kepada jamaah tentang tata cara pelaksanaan *suluk.*
3. Mengajaran kepada anak-anak tentang ilmu bela diri.



Gambar 1: Pintu Gerbang Surau Buya Lubuak Landua



Gambar 2: Teras Surau



Gambar 3: Tangga Menuju Surau



Gambar 4: Sisi Depan Surau



Gambar 5: Sisi Belakang Surau



Gambar 6: Sisi Dalam Surau



Gambar 7: Sisi Dalam Surau



Gambar 8: Sebelum Suluk



Gambar 9: Saat Pelaksanaan Suluk



Gambar 10: Makam Buya Lubuak Landua Dari Luar



Gambar 11: Makam Buya Lubuak Landua Dari Dalam



Gambar 12: Air Di Wadah Kulit Kerang



Gambar 13: Ikan Larangan Buya Lubuak Landua



Gambar14: Gambar Buya Lubuak Landua I (Syekh Muhammad Basyir)



Gambar 15: Gambar Buya Lubuak Landua I (Syekh Muhammad Basyir)



Gambar 16: Buya Lubuak Landua Muawarah



Gambar 17: Buya Lubuak Landua VI (Syekh Mustafa Kamal)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian di Nagari Persiapan Lubuak Landua Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat yang berkenaan dengan Eksistensi Surau Buya Lubuak Landua di era modernitas, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Modernisasi merupakan suatu aspek yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan. Dampak dari modernisasi bisa saja dapat menghilangkan nilai kultural yang telah lama berakar dalam masyarakat sebaliknya nilai-nilai kultural tetap dapat bertahan dengan cara yang dimiliki, tergantung kepada bagaimana cara mempertahankan eksistensinya agar tetap hidup di tengah-tengah masyarakat.
2. Surau Buya Lubuak Landua berusaha menerima modernisasi, berusaha sejalan dengan modernisasi, tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya lama yang telah lama berakar dalam masyarakat.
3. Surau Buya Lubuak Landua merupakan sebuah lembaga yang terdiri dari beberapa unsur. Unsur-unsurnya terdiri dari surau, kepemimimpinan dalam surau/ Buya, jamaah surau, kitab-kitab klasik dan juga masyarakat sekitar. Adanya hubungan yang baik antara Buya dengan jamaah, jamaah dengan masyarakat yang tinggal di daerah surau adalah kunci, kunci keberhasilan surau

dalam mempertahankan eksistensinya ditengah-tengah masyarakat yang berubah akibat perkembangan zaman.

4. Disamping menjadi tempat untuk beribadah, berdakwah serta perkumpulan umat, sejak awal Surau Buya Lubuak Landua telah menjadi tempat pendidikan Islam. Surau Buya Lubuak Landua didirikan bukan hanya dijadikan sebagai tempat ibadah, namun juga menjadi sentral pusat peradaban Islam di Pasaman Barat.
5. Untuk memperoleh keturunan anak yang shaleh seperti Regenarasi Buya Lubuak Landua, diperlukan kesiapan diri, maka untuk setiap calon bapak dan calon ibu sudah harus mempersiapkan diri sejak dini, mempersiapkan diri dalam memiliki akhlak mulia, menjaga adab sopan dan santun dan menjaga pergaulan. Karena hakikatnya apa yang kita tanam sejak dini, itulah yang akan kita petik, yang nantinya juga akan diturunkan kepada keturunan kita.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan. Ada beberapa saran yang ingin disampaikan penulis kepada:

1. Buya Lubuak Landua
    1) Bagi Buya Lubuak Landua diharapkan untuk tetap mempertahankan keberlangsungan Surau Buya Lubuak Landua, dengan demikian Surau Buya Lubuak Landua tetap

dapat dilihat dan dinikmati oleh generasi-generasi selanjutnya.

2) Diharapkan Buya Lubuak Landua dapat bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah setempat sebagai upaya dalam menjaga dan mempertahankan eksistensi Surau Buya Lubuak Landua.

2. Pemerintah Nagari Persiapan Lubuak Landua

1) Bagi pemerintah Nagari Persiapan Lubuak Landua diharapkan dapat bekerja sama demi kelangsungan dan kebertahanan Surau Buya Lubuak Landua.

2) Diharapkan kepada pemerintah Nagari Persiapan Lubuak Landua, untuk memasukkan Surau Buya Lubuak Landua sebagai aset budaya yang harus dilindungi.

3) Diharapkan kepada pemerintah Nagari Persiapan Lubuak Landua untuk memberikan sanksi tegas kepada siapa saja yang berbuat tidak sesuai berkaitan dengan keberlangsungan eksistensi Surau Buya Lubuak Landua.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

1) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai eksistensi Surau Buya Lubuak Landua, karna hasil penelitian yang didapatkan penulis masih sangat terbatas.

2) Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk dapat memberikan informasi mengenai Surau Buya Lubuak Landua secara ringkas dan lengkap.

4. Untuk masyarakat Lubuak Landua dan sekitarnya, dihapkan mampu bekerja sama dalam menjaga kelestarian Surau Buya Lubuak Landua.
5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pengkajian tentang surau tradisional.
6. Dihapkan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan pedoman penelitian bagi peneliti berikutnya.
7. Diharapkan sebagai bahan rujukan referensi bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan keilmuannya khususnya dalam pengkajian dibidang surau.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Terjemahan surah At-taubah ayat 18

Al-Qur'an Terjemahan surah Al-maidah ayat 11

Abdulsyani, 2012,*Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan,* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Ahmadi, Rulam. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Ar-Ruzzmedia

Eko Agustinova, Danu. 2015, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik,* Yogyakarta: CALPULIS

Emzir. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data,* Jakarta: Rajawali Pers

Fuad, Anis. 2014, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Graha Ilmu

Hanani, Silfia. 2002 *Surau Aset Lokal Yang Tercecer.*Bandung: Humaniora Utama Press

Herdiansyah, Haris, 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif,* Jakarta: Rajawali Pers

Muhammad. 2011, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: Ar-Ruzzmedia

Noor, Juliansyah. 2011,*Metodologi Penelitian, Tesis, Skripsi, Disertasi dan Karya Ilmiah,* Jakarta: Prenadamedia Group

Qomar, Mujamil, 2005, *Pesantren, Dari Transformasi Metodologi Menuju Demogratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga

Rifai,Mohammad. 2014.*Fiqih Islam Lengkap,* Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang

Ritzer, George. 1985*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda,* Jakarta: CV. Rajawali

Setiawan, Kartum. 2010 *Masjid-Masjid Bersejarah Di Jakarta,* Jakarta: Erlangga

Sunarto, Kamanto, 2012, *Sosiologi Perubahan Sosial,* Jakarta: Rajawali Pers

Suprayogo, Imam, 2005*Metodologi Penelitian Sosial Agama,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syarbaini, Syahrial, 2013, *Dasar Dasar Sosiologi*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Jurnal

Afdayeni, Meliya. 2017, Dinamika Sistem Pendidikan Islam(Surau) Minangkabau Pradan Pasca Pemabaharuan,*Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 1 No. 1, Bukittinggi: IAIN Bukittinggi

Afrinaldi. 2009, Rekonstruksi Pendidikan Surau Di Minangkabau (Tinjauan Analisis Psikologi Sosial), *Ta'dib,* Vol. 12 No. 2, Bukittinggi: Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Bukittinggi

Fransiska, Rani, 2015, Eksistensi Pasar Senggol Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam, *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Kurniawan, Syamsul. 2014, Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam, *Khaturistiwa,* Vol. 4 No. 2, Pontianak: IAIN Pontianak

Lubis, Taufiq. 2012, Peran Kyai Dalam Pengembangan Pendidikan AgamaIslam Di Pesantren Lirboyo Kediri, *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim

Nadsir, Muhammad. 2011, Peran Surau Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Di Padang Pariaman Sumatera Barat (Surau Syekh Burhanuddin), *Tesis*, Padang: Universitas Negeri Padang

Pancaningsih, SS. 2006, Tipologi Kyai, *Ilmu Dakwah*, Vol. 13 No. 1, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya

Rosana, Ellya, 2011, Modernisasi dan Perubahan Sosial, *TAPIs*, Vol. 7. No. 12, lampung: IAIN Raden Intan Lampung

Suhaidi, Sholeh, 2014, Islam dan Modernisme, *Islamuna*, Vol. 1. No.1, Jawa Timur: STAIN Pamekasan

Surya Putra, Yanuar. 2016, Teori Perbedaan Generasi, *Among Makarti*, Vol. 9 No. 18 Salatiga: STIE AMA Salatiga

Pramono. 2009, Surau Dan Tradisi Penaskahan Islam Di Minangkabau, Studi Atas Dinamika Tradisi Pernaskahan di Surau-Surau di Padang dan Padang Pariaman, *Hunafa,* Vol. 6 No. 3, Padang: Universitas Andalas Padang

Putra, Dendy Marta 2018, Tradisi *Aia Kubah* Pada Masyarakat Lubuak Landua, *Journal Of Sociology Research And Aducation*, Vol. 5 No. 2, Pasaman: SMA Negeri 1 Pasaman

Yulistiana, Tika 2017, Pengaruh Modernisasi Terhadap Perubahan Pemaknaan Tradisi Lokal Jawa Mendhem Ari-ari, *Skripsi,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yusuf, 2003, Resiko Global (Studi Pemikiran Anthony Giddens), *Skripsi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Zein, Mas'ud. 2011, Sistem Pendidikan Surau, Karakteristik, isi Dan Literatur Keagamaan, *Sosial Budaya,* Vol. 8 No. 01, Palembang: IAIN Raden Fatah

Internet

http://dosensosiologi.com/teori-modernisasi-dan-contohnya-lengkap/ Diakses 2 Mei, 2019 pukul 14:37 WIB

http://ratmil66.blogspot.com/2016/07/inyiak-baliau-buya-lubuak-landua. Diakses tanggal 7 September, 2019, pukul 17:12 WIB

http://ratmil66.blogspot.com/2016/07/inyiak-baliau-buya-lubuak-landua. Diakses tanggal 7 September, 2019, pukul 17:12 WIB

http://Rinitarosalinda.blogspot.com/2015/09/modernisasi-dan-globalisasi.html?=1 Diakses 22 April, 2019 pukul 22:29 WIB

http://skerenyiki.blogspot.com/2012/12/surau-lubuak-landua.html?m=1Diakses, 28Juni 2019. Pukul 06:01WIB

https://www.harianhaluan.com/mobile/detailberita/56390/lubuak-landua-wisata-religi- kebanggaan-pasaman-barat. Diakses 8 April, 2019 pukul 17:15 WIB

https://www.kompasiana.com/irhamnirofiun/552b3917f17e611203d623cc/abuya-dan-buya-asal-usul-dan-gelar. Diakses 8 Februari, 2019 pukul 16:24 WIB

https://muslim.or.id/27267-gemar-memakmurkan-masjid-sifat-orang-beriman.html. Diakses 10 April, 2019 pukul 20:15 WIB

http://coretanmahasiswa92.blogspot.com/2017/03/pemikiran-islam-neo modernisme-menurut.html?m=1 Diakses 28 Oktober 2019, pukul 12:44 WIB

Data Obsevasi

Hasil Observasi Tanggal 14 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB

____. 21 Mei 2019, Pukul 10.30 WIB

____ .28 Mei 2019, Pukul 09.52 WIB

____. 23 Juni 2019, Pukul 11.15 WIB

Data Wawancara

Mustafa Kamal (Buya Lubuak Landua) Nagari Periapan Lubuak Landua Aur Kuning Kab. Pasaman Barat, *Wawancara Pribadi,* 24 April 2018

____. 14 Mei 2019

____.21 Mei 2019

____. 28 Mei 2019

Naimah (Tukang Masak Orang Suluk) Nagari Periapan Lubuak Landua Aur Kuning Kab. Pasaman Barat, *Wawancara Pribadi,* 21 Mei 2019

Tori Mardianto (Kepala Jorong Lubuak Landua)Nagari Periapan Lubuak Landua Aur Kuning Kab. Pasaman Barat, *Wawancara Pribadi,* 21 Mei 2019

Yarmuna (Jamaah Surau) Nagari Periapan Lubuak Landua Aur Kuning Kab. Pasaman Barat, *Wawancara Pribadi*, 24 April 2018

Yulisman (Pengurus SurauNagari Periapan Lubuak Landua Aur Kuning Kab. Pasaman Barat, *Wawancara Pribadi*, 29 Desember 2018